

**UPAYA KOMITE MADRASAH DALAM PENGEMBANGAN  
MUTU PENDIDIKAN MADRASAH ALIYAH NEGERI 2  
KABUPATEN PROBOLINGGO TAHUN 2020/2021**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**AHMAD HAMIM**  
**NIM. 084143048**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2021**

**UPAYA KOMITE MADRSAH DALAM PENGEMBANGAN  
MUTU PENDIDIKAN MADRASAH ALIYAH NEGERI 2  
KABUPATEN PROBOLINGGO TAHUN 2020/2021**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

**AHMAD HAMIM**  
**NIM. 084143048**

**Disetujui Pembimbing**



**Nuruddin, M.Pd.I**  
**NIP. 19750721 200701 1 032**

**UPAYA KOMITE MADRASAH DALAM PENGEMBANGAN  
MUTU PENDIDIKAN MADRASAH ALIYAH NEGERI 2  
KABUPATEN PROBOLINGGO TAHUN 2020/2021**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Jum'at

Tanggal : 02 Juli 2021

**Tim Penguji**

Ketua,



**Zeiburhanus Saleh, S.S, M.Pd.**  
NIP : 19670525 200012 1 001

Sekretaris,



**Ari Dwi Widodo, S.Pd.I., M.Pd.I.**  
NUP : 20160360

**Anggota**

1. Rif An Humaidi, M.Pd.I

(  )

2. Nuruddin, M.Pd.I

(  )

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. Hj. Mukmi'ah, M.Pd.I,**  
NIP. 19640511 199903 2 001

## PERSEMBAHAN

Teriring do'a dari lubuk hati terdalam, dengan mengucapkan alhamdulillah kupersembahkan karya kecilku ini untuk:

1. Ayah saya Rasuk dan Ibu saya Muzayyanah yang tercinta, yang setiap hari tidak pernah bosan memberikan dukungan, do'a maupun materi dan semangat yang teramat besar dalam hidup saya, tak pernah putus asa dalam memberikan kebahagiaan kepada saya hingga saya sampai pada saat ini. Tiada kata yang dapat di ucapkan untuk menggambarkan rasa cinta kasih dan cintaku kecuali do'a, semoga beliau selalu dilindungi Allah SWT. di dunia sampai akhirat.
2. Untuk kakak saya Himmatul Mutammimah serta adik saya, yaitu Nur Diana Holida dan Muhammad Holilulul Qohhar terima kasih telah menjadi penyemangat untuk melakukan yang terbaik.
3. Untuk saudara dan seluruh kerabat yang selalu memberikan motivasi agar selalu semangat dan gigih dalam belajar untuk menggapai sesuatu yang dicita-citakan.
4. Untuk Keluarga MAPALA PALMSTAR yang selalu memberikan semangat dan support untuk menyelesaikan yang telah saya mulai.

IAIN JEMBER

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas segala ridha-nya berupa kesehatan, kesempatan kemudahan, keberuntungan dan kesabaran, yang tak henti-hentinya mengiringi setiap langkah penulis untuk lebih menjadikan penulis menjadi insan yang bersyukur, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Komite Madrasah Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Probolinggo Tahun 2020/2021”.

Shalawat serta salam selalu penulis curahkan kepada junjungan kita nabi akhir zaman Muhammad SAW, membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni Agama Islam.

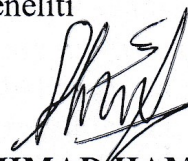
Penulis sangat bersyukur atas terselesaikannya skripsi ini dan penulis menyadari bahwa hasil ini tidak akan diraih tanpa dukungan dan semangat dari semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Ucapan terimakasih dan rasa hormat penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberi fasilitas selama menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan yang telah memfasilitasi dalam penyelesaian studi di FTIK.
3. Nuruddin, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memotivasi kepada peneliti dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

4. Nuruddin, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ahmad Zamroni selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo yang telah memberikan izin dan pengarahan terhadap penyusunan skripsi ini.
6. Segenap guru maupun dosen yang sudah mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis, semoga ilmu yang diberikan bermanfaat dan berkah
7. Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Khususnya Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang selama ini telah memberikan pelayanan kepada mahasiswa khususnya penulis.

Semoga amal baik yang telah beliau berikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan baik dari segi bahasa, penyusunan maupun teori yang tertulis. Oleh sebab itu, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun kepada pembaca agar membantu terhadap kualitas penelitian ini dan penelitian selanjutnya untuk menjadikan lebih baik lagi.

Jember, 19 Juni 2021  
Peneliti



**AHMAD HAMIM**  
NIM: 084 143 048

## ABSTRAK

**AHMAD HAMIM, 2021:** *Upaya Komite Madrasah Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Probolinggo Tahun 2020/2021.*

Komite madrasah merupakan badan mandiri yang sifatnya membantu serta menjadi mitra sekolah, posisi ini sangat strategis untuk mengembangkan mutu pendidikan di suatu lembaga. Dari situ bisa kita pahami bahwasanya komite madrasah juga ikut andil dalam mengembangkan mutu pendidikan di MAN 2 Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Kabupaten Probolinggo.

Fokus penelitian ini adalah (1) Apa upaya yang dilakukan komite madrasah sebagai dewan pertimbangan dalam pengembangan mutu pendidikan di MAN 2 Kabupaten Probolinggo? (2) Apa upaya yang dilakukan komite madrasah sebagai dewan pendukung dalam memberikan dukungan di MAN 2 Kabupaten Probolinggo?

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan upaya Komite madrasah sebagai dewan pertimbangan dalam pengembangan Mutu Pendidikan di MAN 2 Kabupaten Probolinggo? (2) Mendeskripsikan upaya komite madrasah sebagai dewan pendukung dalam pengembangan mutu pendidikan di MAN 2 Kabupaten Probolinggo?

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Penentuan subjek penelitian menggunakan purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik..

Hasil penelitian ini yaitu, (1) Komite madrasah sebagai badan pemberi pertimbangan memberikan masukan maupun ide kepada sekolah terhadap program-program di sekolah entah itu melalui rapat secara formal maupun informal. Selain itu komite madrasah memberikan masukan mengenai sarana dan prasarana sekolah dan juga penganggaran program yang di danai oleh komite madrasah. Anggaran yang dimaksudkan disini adalah yang tidak didanai oleh DIPA dan sekolah. Komite madrasah tidak akan menyetujui suatu program ketika dirasa kurang memberi manfaat atau membuat dari orang tua siswa keberatan. (2) Komite madrasah sebagai badan pendukung di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Probolinggo. Di tandai dengan komite madrasah selalu berperan aktif dan mendukung program-program yang ditentukan oleh sekolah dan ikut serta berpartisipasi dalam memecahkan masalah-masalah yang terjadi di sekolah. Komite madrasah selalu ikut andil dalam peran penting untuk mewujudkannya Mutu Pendidikan yang baik, melewati Sarana dan Prasarana yang mendukung dan lengkap. Kemudian memberikan bentuk dukungan berupa tenaga, materi, pemikiran.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
1. Manfaat Teoritis .....	10
2. Manfaat Praktis .....	10
E. Definisi Istilah .....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	13

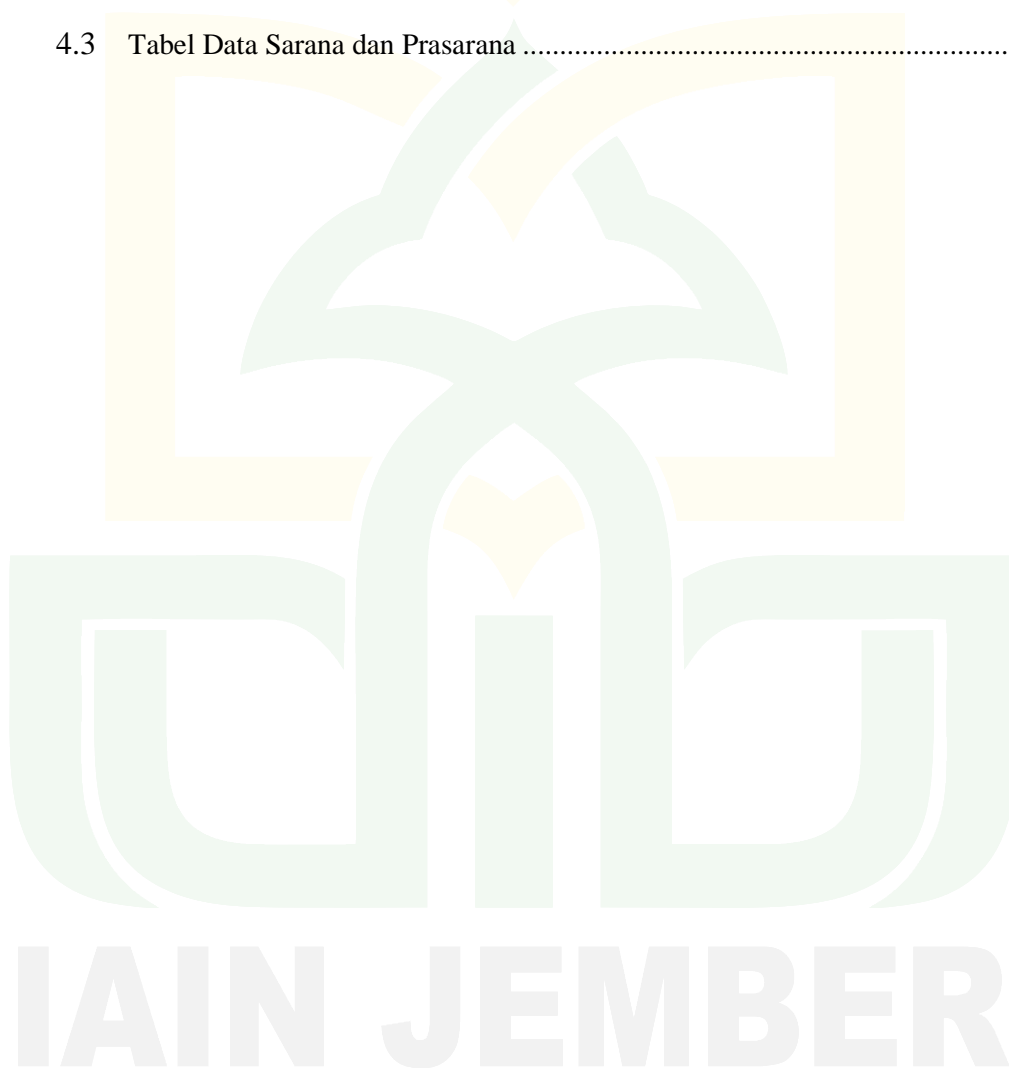


<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>15</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	15
B. Kajian Teori .....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	47
B. Lokasi Penelitian .....	48
C. Subyek Penelitian .....	48
D. Teknik Pengumpulan Data .....	51
E. Analisis Data .....	53
F. Keabsahan Data .....	55
G. Tahap - tahap Penelitian .....	56
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>58</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	58
B. Penyajian Data dan Analisis Data .....	70
C. Pembahasan Temuan .....	76
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>85</b>
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran-saran .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
1. Pernyataan keaslian.	
2. Matrik Penelitian.	
3. Jurnal Penelitian.	
4. Pedoman Penelitian.	
5. Surat Keterangan (Izin Penelitian).	



## DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Penelitian Terdahulu .....	16
4.1	Tabel Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	67
4.2	Tabel Data Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten PROBOLINGGO	68
4.3	Tabel Data Sarana dan Prasarana .....	69



## DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
4.1	Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Probolingg .....	67
4.2	Rapat antara Komite Madrasah dan Pihak M adrasah .....	73
4.3	GOR (Gedung Olahraga) .....	76
4.4	Rapat Komite Madrasah .....	79
4.5	Pertemuan Wali Murid dengan Pihak Madrasah .....	82



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Mutu pendidikan di sekolah merupakan pilar penting dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Dikarenakan Mutu pendidikan merupakan kualitas dari input dan output dari madrasah yang bagus dan salah satu unyuk mendukung terwujudnya Mutu pendidikan adalah Komite madrasah. Salah satu tugas lembaga pada satuan pendidikan yang merupakan kegiatan tahunan adalah melaksanakan dan menetapkan input sebelum melaksanakan proses pendidikan dan pembelajaran. Salah satu input yang terpenting adalah penetapan "*raw input*" atau bahan baku, yakni peserta didik. Hal tersebut akan dapat diperoleh dengan baik manakala proses penerimaan peserta didik baru dapat dilaksanakan secara baik, adil, objektif.<sup>1</sup>

Di era globalisasi seperti ini banyak persaingan dari berbagai sekolah untuk menawarkan kualitas terbaik dari sekolahnya, terlihat dari beragam promosi dan strategi, apalagi sekolah yang berlatar belakang swasta yang dituntut untuk mempunyai kualitas dan daya saing yang lebih dibanding dengan sekolah lain. Banyak dari berbagai wilayah sekolah swasta akhirnya gulung tikar karena tidak mendapatkan siswa yang mendaftar, karena ketidakmampuan sekolah dalam mempertahankan kualitas dan eksistensi sekolahnya.

---

<sup>1</sup> Sallis, Edward, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi. (Yogyakarta: IRCiSoD, 2010), 35.

Dibawah ini bermakna bahwa ada penjelasan tentang komite madrasah sebagai bentuk jihad fi sabilillah dalam ayat Al-Qur'an bahwasanya komite sekolah juga termasuk sebagai yang berjihad di jalan Allah yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ  
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.

Dari ayat diatas bisa dipahami bahwa dalam Islam Pendidikan adalah sebuah kewajiban bagi setiap orang Islam, maka dari itu ketika kita menjadi bagian dari pendidikan otomatis kita sudah ikut berjuang dalam Agama Islam. Komite madrasah adalah bagian dari suatu lembaga pendidikan yang berperan aktif dalam menciptakan pendidikan yang baik.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan secara nasional di setiap satuan pendidikan, diarahkan pada upaya terselenggaranya layanan pendidikan kepada masyarakat yang salah satunya adalah Penerimaan Peserta Didik Baru. Penerimaan peserta didik baru adalah kegiatan yang pertama kali dilakukan dalam sebuah lembaga pendidikan, yang tentunya dilakukan melalui proses penyeleksian yang telah ditentukan oleh pihak lembaga pendidikan kepada calon peserta didik baru. Dengan persyaratan tertentu, pengadaan siswa baru ini harus dilakukan secara terorganisir dan terencana secara sistematis,

sehingga perekrutan terhadap calon peserta didik baru memenuhi kriteria yang disiapkan oleh sebuah lembaga pendidikan.<sup>2</sup>

Sekolah yang dipercaya sebagai institusi yang bertanggung jawab dalam kerangka pencerdasan kehidupan bangsa ini akan selalu dilihat dan menjadi fokus perhatian masyarakat. Sekolah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari apa yang terjadi ditengah masyarakat. Dengan demikian sebagai sebuah komunitas belajar (*Community of Learning*) di tengah masyarakat yang lebih luas (*Society*), sekolah akan senantiasa berada ditengah pusaran perubahan yang terjadi di tengah masyarakat dan begitu pula sebaliknya. Dalam era seperti ini, bangsa yang tidak memiliki ketahanan diri dan keunggulan kompetitif dalam bidang akan tertinggal dan bahkan terkalahkan dalam peraturan dunia. Era globalisasi menuntut adanya sumber daya manusia yang tangguh dan unggul. Dan tugas itu secara langsung menjadi tanggung jawab dunia pendidikan. Sebab dunia pendidikanlah yang berkaitan secara langsung dalam peningkatan mutu sumber daya manusia yang berkualitas.<sup>3</sup> Salah satu tujuan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam salah satu hak asasi manusia yang diatur dalam UUD 1945, bahwa:

“Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan hidupnya”, (pasal 28 c UUD 1945).

---

<sup>2</sup> Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan* (Jakarta: PT. Grasindo, 2002), 6.

<sup>3</sup> Dedi Supradi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000), 345.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa UUD 1945 mengamanatkan pemerintah untuk mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan ketentuan dari undang-undang tersebut maka pemerintah berkewajiban untuk menyelenggarakan dan menyediakan pendidikan dasar secara merata dan berkualitas.

Pembangunan dunia pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kerangka besar pembangunan nasional. Sebagai konsekuensi logis dari pembangunan dunia pendidikan ini adalah munculnya kebutuhan pemerataan pendidikan bagi semua lapisan masyarakat yang secara langsung akan meningkatkan mutu sumber daya manusia (*human resources*) bangsa Indonesia. Keberadaan lulusan pendidikan merupakan sumber daya manusia yang akan menjadi subjek dan objek pembangunan. Karena itu peningkatan kualitas sumber daya manusia ini perlu terus dilakukan. Keberhasilan pembangunan di bidang pendidikan bukan saja dapat diketahui dari mutu individu warga negara, melainkan juga erat kaitanya dengan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>4</sup>

Menurut salah satu pakar Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan

---

<sup>4</sup> Fasli jalal dan Dedi Supriyadi, *Reformasi Pendidikan Nasional dalam Konteks Otonomi Daerah Daerah* (Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2001), 13.



menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, tugas guru dalam proses pendidikan, yaitu menanamkan sikap dan nilai pada diri peserta didik. Oleh karena itu, guru disamping sebagai pengajar atau penyampaian materi pelajaran guru juga berperan sebagai pelatih (*coach*), pembimbing (*counselor*) dan manager belajar (*learningmanager*), pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan peningkatan manajemen sekolah. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagian sekolah, terutama di kota-kota menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, namun sebagian besar lainnya masih memprihatinkan.<sup>5</sup>

#### Permenag 16 Tahun 2020 Tentang Komite Madrasah

Dalam Lampiran II: Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 044/U/2002 tanggal 2 April 2002 tentang Acuan Pembentukan Komite Sekolah, dinyatakan bahwa keberadaan komite sekolah berperan sebagai berikut:

1. Pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan
2. Pendukung (*supporting agency*) baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan;
3. Pengontrol (*contolling agency*) dalam rangka transparansi dan

---

<sup>5</sup> Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Dunia Pendidikan, Sebuah Tinjauan Filosofi*, (Yogyakarta: Suka – Press, 2014), h. 93

akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan

4. Mediator antara pemerintah (*executive*) dengan masyarakat di satuan pendidikan.<sup>6</sup>

Berdasarkan keputusan Mendiknas tersebut, komite madrasah merupakan sebuah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan baik pada pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah, maupun jalur pendidikan luar sekolah. Untuk penanaman badan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan daerah masing-masing satuan pendidikan, seperti Komite Sekolah, Majelis Madrasah, Majelis Sekolah, Komite TK, atau nama-nama lain yang disepakati bersama.

Melihat dari tujuan komite madrasah dapat disimpulkan bahwa keberadaan dewan pendidikan dan komite madrasah memang dipandang strategis sebagai wahana untuk meningkatkan mutu pendidikan terutama pendidikan agama islam di Indonesia. Beberapa kalangan masyarakat serta pakar dan pengamat pendidikan yang diundang untuk memberikan masukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, pada umumnya sangat antusias dan mendukung sepenuhnya gagasan pembentukan dewan pendidikan dan komite madrasah.

Untuk dapat memberdayakan dan meningkatkan peran serta masyarakat, sekolah harus bisa membina kerjasama dengan orang tua dan

---

<sup>6</sup> Kepmendiknas SK No. 044/U/2002, Tentang *Acuan Pembentukan Komite Sekolah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2003). 122

masyarakat, menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik dan warga sekolah. Itulah sebabnya paradigma MBS mengandung makna sebagai manajemen partisipatif yang melibatkan peran serta masyarakat sehingga semua kebijakan dan keputusan yang diambil adalah kebijakan dan keputusan bersama, untuk mencapai keberhasilan bersama. Partisipasi ini perlu dikelola dan dikoordinasikan dengan baik agar lebih bermakna bagi sekolah, terutama dalam peningkatan mutu dan efektifitas pendidikan lewat suatu wadah yaitu dewan pendidikan di tingkat kabupaten/kota dan komite madrasah di setiap satuan pendidikan.

Peneliti melihat dari hasil observasi di dalam lembaga MAN 2 Kabupaten Probolinggo perlunya ada penelitian upaya komite sekolah dalam pengembangan Mutu Pendidikan MAN 2 Kabupaten Probolinggo. Karena dalam lembaga tersebut komite madrasah sangat berpengaruh dalam lembaga dan komite madrasah MAN 2 Kabupaten Probolinggo aktif.

Peneliti melihat kondisi komite madrasah di MAN 2 Kabupaten Probolinggo berjalan sangat efektif dan sesuai dengan tupoksi dari komite sekolah. Dalam teori yang tertuang dalam peraturan ada 4 peran yaitu sebagai pemberi pertimbangan, sebagai pendukung, sebagai pengontrol, sebagai mediator. Dari peran-peran di atas semua sudah ada dan dilakukan secara maksimal oleh komite madrasah MAN 2 Kabupaten Probolinggo.

Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti 2 peran saja dikarenakan ke dua peran ini sangat penting dan menjadi peran inti dari komite madrasah bukan berarti peran yang lain tidak penting melainkan hanya difokuskan

dalam penelitian ini saja menurut peneliti, yang di bahas dalam penelitian ini meliputi peran pemberi pertimbangan dan peran sebagai pendukung.

Ketertarikan peneliti dalam komite madrasah MAN 2 Kabupaten Probolinggo adalah di dalam lembaga tersebut mempunyai mitra yakni komite madrasah yang sangat membantu dalam mewujudkan visi misi sekolah ataupun program-program yang di hasilkan oleh pihak sekolah sehingga nantinya akan disampaikan ke masyarakat atau wali murid. Komite madrasah MAN 2 Kabupaten Probolinggo mempunyai peran sebagai pertimbangan seperti halnya setiap penentuan RAPBS selalu ikut serta dan ketika ada permasalahan antara sekolah dan masyarakat komite madrasah sebagai penengah atau mediator untuk memecahkan masalah melalui musyawarah mufakat. Komite madrasah MAN 2 Kabupaten Probolinggo mempunyai peran sebagai pendukung seperti halnya mendukung entah dari pemikiran/gagasan, tenaga, materi.

Pada saat penelitian juga terjadi pada saat masa transisi atau perubahan Kepala sekolah otomatis komite madrasah juga ada perubahan, namun perubahan dari struktur komite madrasah tidak terlalu berubah hanya ada beberapa anggota yang digantikan dikarenakan kurang aktif dalam komite madrasah, namun untuk kepala komite madrasah masih tetp sama dengan periode yang sebelumnya.

## **B. Fokus penelitian**

Adapun masalah-masalah dalam penelitian ini difokuskan sebagai berikut:

1. Apa saja upaya yang dilakukan komite madrasah sebagai dewan pertimbangan dalam pengembangan mutu pendidikan di MAN 2 Kabupaten Probolinggo?
2. Apa saja upaya yang dilakukan komite madrasah sebagai dewan pendukung dalam memberikan dukungan di MAN 2 Kabupaten Probolinggo?

## **C. Tujuan penelitian**

Oleh karena itu, berdasarkan pada permasalahan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan upaya Komite madrasah sebagai dewan pertimbangan dalam pengembangan Mutu Pendidikan di MAN 2 Kabupaten Probolinggo?
2. Mendeskripsikan upaya komite madrasah sebagai dewan pendukung dalam pengembangan mutu pendidikan di MAN 2 Kabupaten Probolinggo?

## **D. Manfaat penelitian**

Melihat dari tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler ke berbagai lembaga pendidikan. Adapun secara detailnya adalah sebagai berikut:

## 1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memperkaya khasanah kepustakaan, kependidikan, khususnya mengenai Mutu Pendidikan serta dapat menjadi bahan masukan bagi mereka yang berminat untuk menindak lanjuti hasil penelitian ini dengan mengambil kancah penelitian yang berbeda dengan sampel penelitian yang lebih banyak.

## 2. Manfaat Teoritis

### a. Bagi Peneliti

Sebagai calon pendidik dan manajer, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan kepada peneliti serta dapat mengembangkan wawasan dan khazanah keilmuan di bidang penelitian dan penulisan karya ilmiah.

### b. Bagi MAN 2 Kabupaten Probolinggo

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan evaluasi untuk mendapatkan perubahan yang lebih baik ke depannya, khususnya dalam peran komite madrasah dengan tuntunan zaman, serta demi terciptanya output berkualitas dan sekolah bermutu.

### c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan rujukan untuk memilih lembaga pendidikan Islam terbaik bagi anak terlebih khusus lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Negeri.

#### d. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif, serta sebagai tambahan literatur atau referensi bagi pihak IAIN atau maha peserta didik yang ingin mengembangkan kajian pendidikan tentang Upaya Komite madrasah di MAN 2 Kabupaten Probolinggo.

#### E. Definisi istilah

“Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.”<sup>7</sup>

Untuk menghindari munculnya salah pengertian terhadap judul penelitian diatas, berikut akan dijelaskan beberapa kata kunci yang terdapat dalam judul tersebut:

##### 1. Upaya Komite Madrasah

Upaya komite madrasah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah.

##### 2. Mutu Pendidikan

Dalam perspektif makro banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, diantaranya faktor kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas

---

<sup>7</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press), 73.

pendidikan, aplikasi teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan proses belajar mengajar, aplikasi metode, strategi dan pendekatan pendidikan yang mutakhir dan modern, metode evaluasi pendidikan yang tepat, biaya pendidikan yang memadai, manajemen pendidikan yang dilaksanakan secara profesional, sumberdaya manusia para pelaku pendidikan yang terlatih, berpengetahuan, berpengalaman dan professional. Mutu adalah hal yang esensial sebagai bagian dalam proses pendidikan. Proses pembelajaran adalah tujuan organisasi pendidikan. Mutu pendidikan adalah mutu lulusan dan pelayanan yang memuaskan pihak terkait pendidikan. Mutu lulusan berkaitan dengan lulusan dengan nilai yang baik (kognitif, afektif, dan psikomotorik) diterima melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yang berkualitas dan memiliki kepribadian yang baik. Sedangkan mutu pelayanan berkaitan dengan aktivitas melayani keperluan peserta didik, guru dan pegawai serta masyarakat secara tepat dan tepat sehingga semua merasa puas atas layanan yang diberikan oleh pihak sekolah.<sup>8</sup>

Dari definisi istilah di atas, maka maksud dari judul “Upaya Komite Madrasah dalam Pengembangan Mutu Pendidikan MAN 2 Kabupaten Probolinggo” adalah suatu pemberdayaan seluruh elemen yang ada di dalam lembaga ataupun diluar lembaga sebagai mitra dan bekerjasama sekolah dalam mengembangkan pengelolaan, sistem, program, input, dan output dan semua

---

<sup>8</sup> Muhammad Fadhli Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Lhokseumawe Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, Vol. 1, No. 02, 2017



elemen yang menyangkut faktor dalam Mutu Pendidikan yang ada di lembaga pendidikan tersebut.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi”<sup>9</sup>. Hal ini akan lebih memudahkan dalam meninjau dan menanggapi isinya. Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini, akan dipaparkan dari bab pendahuluan hingga bab penutup.

**BAB I** pendahuluanyang berisi dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan. Fungsi bab ini adalah untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan skripsi.

**BAB II** berisi tentang kajian kepustakaan serta literatur yang berhubungan dengan skripsi. Dilanjutkan dengan kajian teori yang memuat pandangan tentang disertai sub-sub pembahasan yang terkait. Fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa data yang diperoleh dari penelitian.

**BAB III** berisi tentang metode penelitian yang membahas tentang metode yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan keabsahan data.

---

<sup>9</sup> Tim Penyusun, *Pedoman*, 42.

**BAB IV** penyajian data dan analisis data yang meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data serta berisi tentang pembahasan temuan.

**BAB V** kesimpulan dan saran merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari penulis dan diakhiri dengan penutup.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian terdahulu

Dari hasil tinjauan terhadap karya ilmiah sebelumnya, penulis menemukan kajian yang mempunyai relasi atau keterikatan dengan kajian ini, yakni sebagai berikut:

1. Penelitian Fitria Nofitasari. 2013. Salah satu mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul skripsi “Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Ketrampilan Siswa melalui Kegiatan Parent’s Day di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang”<sup>10</sup>
2. Penelitian Mita Lutfiyah. 2013. Salah satu mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negara Semarang dengan judul skripsi “Peran Masyarakat dalam Memajukan Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Selopajang 02 Desa Selopajang Timur Kecamatan Blado Kabupaten Batang”.<sup>11</sup>
3. Penelitian Maghfirazi Mulyadi. 2018. Salah satu mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Er-Raniry Banda Aceh dengan judul skripsi “Peran Komite dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MAN 1 Pidie”.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Fitria Novitasari, *Peran komite Sekolah dalam Meningkatkan Ketrampilan Siswa melalui Kegiatan Parent’s Day di sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang*, UIN Malang, SKRIPSI (Malang UIN Malik Press, 2013)

<sup>11</sup> Mita Lutfiyah, *Peran Masyarakat dalam Memajukan Pendidikan di Madrasah Ibtida’iyah Selopajang 02 Desa Selopajang Timur Kecamatan Blado Kabupaten Batang*, SKRIPSI (Batang: UNS Press, 2013)

<sup>12</sup> Maghfirazi Mulyadi, *Peran Komite dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MAN 1 Pidie*, SKRIPSI (Banda Aceh: UIN Er-Raniry Press, 2018)

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dalam penelitian ini, dapat dilihat secara rinci dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan**

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Fitria Nofitasari	Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Ketrampilan Siswa melalui Kegiatan Parent's Day di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang	1. Mengkaji Komite Sekolah dan Mutu Pendidikan 2. Jenis penelitian kualitatif deskriptif. 3. Metode pengumpulan data menggunakan interview, obsevasi, dokumentasi	Penelitian ini membahas tentang Peran Komite Sekolah lebih Spesifik ke kegiatan Parent's Day Persedangkan penelitian sekarang lebih umum dalam membahas Peran Komite Sekolah dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan	Hasil yang diperoleh dari kegiatan Parent's Day ini adalah dapat melatih siswa untuk terampil dalam membuat sebuah keterampilan. Karena keterampilan siswa itu bisa terlatih apabila dilakukan secara terus menerus atau continue
2.	Mita Lutfiyah	Peran Masyarakat dalam Memajukan Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Selopajang 02 Desa Selopajang Timur Kecamatan Blado Kabupaten Batang	1. Mengkaji Peran Komite Mengembangkan Mutu Pendidikan 2. Jenis penelitian kualitatif deskripti. 3. Metode pengumpulan data menggunakan interview, obsevasi, dokumentasi	Penelitian ini membahas tentang Peran masyarakat dalam memajukan pendidikan di Sekolah dasar sedangkan penelitian sekarang membahas mengenai peran komite sekolah dalam mengembangkan Mutu Pendidikan	Bentuk peran yang diberikan oleh masyarakat Desa Selopajang Timur kepada MI Selopajang 02 sudah berjalan sesuai dengan Undang-undang Nomer 20 tahun 2003 pasal 8 dan 9

3.	Maghfirazi Mulyadi	Peran Komite dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MAN 1 Pidie	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengkaji Peran Komite Sekolah di Tingkat Sekolah Menengah ke atas</li> <li>2. Jenis penelitian kualitatif deskriptif.</li> <li>3. Metode pengumpulan data menggunakan interview, observasi, dokumentasi</li> </ol>	<p>Penelitian ini membahas tentang Peran Komite dalam pelayanan Peningkatan Mutu sedangkan peneliti saat ini membahas mengenai peran komite sekolah untuk mengembangkan Mutu Pendidikan</p>	<p>peran yang dilakukan komite Madrasah dalam pelayanan peningkatan mutu pendidikan di MAN 1 Pidie sudah cukup baik. Hal tersebut dibuktikan dengan kepedulian komite sekolah terutama orang tua siswa untuk membantu, menunjang dan ikut serta demi kelancaran dan pengembangan pendidikan</p>
----	--------------------	---	--	---	---

Dalam tabel di atas dipaparkan beberapa persamaan dan perbedaan sebagai berikut:

Adapun persamaan dari ketiga judul penelitian tersebut dengan penelitian ini, yaitu persamaan judul yang diteliti sama-sama membahas tentang Peran Komite Sekolah dalam Lembaga Pendidikan.

Selain persamaan, untuk menunjukkan orisinalitas penelitian ini maka terdapat perbedaan dari setiap penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Perbedaan penelitian ini dengan judul penelitian pertama dan kedua terletak pada fokus penelitiannya. Pada penelitian ini peneliti menfokuskan kajian Komite Sekolah dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan, Memberikan

Pertimbangan, serta Pemberi Dukungan sehingga menghasilkan Mutu Pendidikan yang baik.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Upaya Komite Madrasah**

Dalam lampiran II Kepmendiknas No. 044 Tahun 2002 Komite Sekolah didefinisikan sebagai: “Badan mandiri yang mewadahi peranserta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan disatuan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah.”<sup>13</sup>

Sedangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2016 Tentang Komite Sekolah Pasal 1 dijelaskan bahwa komite sekolah atau madrasah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orangtua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan.<sup>14</sup>

Dari pengertian diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa komite madrasah atau dewan sekolah adalah suatu badan yang tidak memiliki hubungan struktural dan admistril dengan pemerintahan dan sebagai badan yang mewakili masyarakat yang bertugas untuk mewadahi peran serta masyarakat guna meningkatkan mutu pendidikan, pemerataan, serta efisiensi pengelolaan pendidikan disekolah.

Dewan sekolah atau komite madrasah dibentuk berdasarkan musyawarah oleh para stakeholder disekolah. Komite madrasah terdiri

---

<sup>13</sup> Permendikbud RI No.75 Tahun 2016 Tentang Komite Sekolah, (Jakarta:2016),4

dari: orang tua siswa, wakil siswa, wakil-wakil guru, kepala sekolah, wakil tokoh masyarakat setempat, wakil pemerintah daerah, dan utusan dari dinas pendidikan. Keberadaan komite sekolah sangat penting yaitu sebagai kekuatan sekolah untuk dapat bekerjasama guna menciptakan sekolah yang berkualitas

Pada saat ini, kondisi komite sekolah sangat beragam, ada yang ingin memiliki kantor disekolah, ada yang selalu mengawasi kepala sekolah, bahkan tidak sedikit komite sekolah yang mencari makan disekolah. Hal ini terjadi karena pemahaman kita terhadap komite sekolah sangat beragam.<sup>15</sup>

Maksud dari beragam disini adalah kenyataan yang terjadi adalah tidak sedikit komite madrasah yang memiliki kepentingan yang berbeda setiap individunya. Dan dalam kenyataannya, masih banyak komite madrasah yang belum mandiri dalam hal pencarian dana dan masih mengandalkan dana yang diberikan oleh pemerintah. Namun, diharapkan tujuan komite madrasah untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan disekolah tetap terealisasi dengan baik.

Dewan sekolah dibentuk berdasarkan kesepakatan yang tumbuh dari akar budaya, sosiodemografis dan nilai-nilai masyarakat setempat, sehingga otonomi dewan sekolah bersifat otonom yang menganut kebersamaan yang menuju kearah peningkatan kualitas pelayanan dan

---

<sup>15</sup> H.E Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala sekolah*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2013) Ed. 1 Cet. 3. 127

hasil pendidikan peserta didik yang diatur oleh Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.<sup>16</sup>

### 1) Pemberi pertimbangan

Sebagaimana dikemukakan oleh Pantjastuti bahwa idealnya sekolah dan yayasan harus meminta pertimbangan kepada Komite Sekolah baik dalam merumuskan kebijakan, program, dan kegiatan sekolah maupun merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah. Menurutnya, visi, misi, dan tujuan sekolah yang bersifat *given*, seperti di sekolah swasta dengan ciri khas tertentu. Tetapi terdapat beberapa visi, misi, dan tujuan sekolah yang harus dirumuskan bersama dengan Komite Sekolah seperti program unggulan apa saja yang ingin diterapkan oleh sekolah.<sup>17</sup>

Komite Sekolah dalam hal ini bertanggungjawab dalam penyusunan perencanaan strategis dan tahunan khususnya dalam penyusunan RAPBS (Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah), pertimbangan dalam hal kebijakan dan program sekolah, dan memberikan pertimbangan dalam hal pelaksanaan program pendidikan serta penilaian pengelolaan sumber daya pendidikan berupa pertimbangan tentang potensi sumber daya pendidikan dalam

---

<sup>16</sup> Nanang fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2012). 146

<sup>17</sup> Sri Renani Pantjastuti, dkk., *Komite Sekolah, Sejarah dan Prospeknya di Masa Depan* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2008), 81-82



masyarakat, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, serta anggaran.<sup>18</sup>

Penerapan peranan Komite Sekolah sebagai advisory agency (pemberi pertimbangan) ini termanifestasi dalam tiga aspek yaitu:a. Perencanaan sekolah yang meliputi: (1) identifikasi sumber daya pendidikan dalam masyarakat, (2) memberikan masukan untuk penyusunan RAPBS, (3) menyelenggarakan rapat RAPBS (sekolah, orang tua peserta didik, masyarakat), (4) memberikan pertimbangan perubahan RAPBS dan ikut mengesahkan RAPBS bersama Kepala Sekolah.b. Pelaksanaan program kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian yang mencakup: (1) memberikan masukan terhadap proses pengelolaan pendidikan di sekolah dan (2) memberikan masukan terhadap proses pembelajaran kepada para guru.c. Penilaian pengelolaan sumber daya pendidikan yang mencakup: (1) identifikasi potensi sumber daya pendidikan dalam masyarakat, (2) memberikan pertimbangan tentang tenaga kependidikan yang dapat diperbantukan di sekolah, (3) memberikan pertimbangan tentang sarana dan prasarana yang dapat diperbantukan di sekolah dan (4) memberikan pertimbangan tentang anggaran yang dapat dimanfaatkan di sekolah.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, Manajemen Pendidikan (Cet. IV; Bandung:Alfabeta, 2011). 283

<sup>19</sup> Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 044/U/2002. Yadi Haryadi, dkk., Pemberdayaan Komite Sekolah. 15

## 2) Pemberi Dukungan

Peran komite madrasah sebagai badan pendukung bagi penyelenggaraan dan upaya peningkatan mutu pendidikan, dapat berupa dukungan finansial, tenaga, dan dukungan pikiran. Secara nyata pemberian dukungan ini dapat diwujudkan diantaranya dengan pemecahan masalah kekurangan guru, biaya sekolah bagi anak kurang mampu, dan tenaga untuk ikut memperbaiki sekolah yang rusak. Permemberdayaan bantuan sarana dan prasarana yang diperlukan di sekolah melalui sumber daya yang ada pada masyarakat, hal ini dilakukan dengan berkoordinasi dengan dewan pendidik.<sup>20</sup>

Pada dasarnya pendidikan yang baik membutuhkan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, ruangan kelas yang cukup, serta biaya yang banyak. Akan tetapi selama ini anggaran yang terdapat di sekolah sangat terbatas, oleh karenanya dalam hal ini masyarakat diharapkan menjadi penanggung jawab dan donatur yang memberikan dana demi kelancaran kegiatan pendidikan di sekolah. Masyarakat yang berminat dan bersimpati dapat memberikan bantuannya melalui berbagai cara, misalnya: membantu penyediaan alat peraga, buku-buku, serta memberikan biaya kepada anak didik yang kurang mampu.

---

<sup>20</sup> Kepmendiknas SK No. 004/U/2002, tentang acuan pembentukan komite sekolah (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), 122

### 3) Tujuan, dan fungsi komite madrasah

Tujuan dibentuknya komite sekolah adalah:

Menurut H.E.Mulyasa dalam bukunya *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* tujuan dari didirikannya komite sekolah adalah:

Pertama, memfasilitasi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan dimadrasah. Kedua, meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan disekolah. Ketiga, menciptakan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan yang bermutu dalam sekolah.<sup>21</sup>

Pembentukan dewan sekolah atau komite madrasah disetiap tempat disesuaikan dengan nilai kesepakatan dan kepercayaan serta potensi yang ada dimasyarakat itu sendiri. Adanya komite sekolah harus berlandaskan pada partisipasi aktif dari masyarakat guna meningkatkan kualitas sekolah dan tercapainya tujuan dari sekolah.

Selain memiliki tujuan, komite sekolah juga memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan disuatu sekolah. Dalam lampiran II Kepmendiknas No. 044 tahun 2002 dijelaskan peran komite sekolah adalah:

- 1) Pemberi pertimbangan (advisory agency) dalam penentuan pelaksanaan kebijakan pendidikan disatuan pendidikan.

<sup>21</sup> H.E Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala sekolah*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2013) Ed. 1 Cet. 3 128

- 2) Pendukung (Supporting agency) baik yang berwujud finansial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan disatukan pendidikan.
- 3) Pengontrol (Controlling agency) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan disatukan pendidikan.
- 4) Mediator antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat disatukan pendidikan.<sup>22</sup>

Dari uraian yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa setiap komite sekolah harus mengetahui peran yang harus dijalankannya yaitu sebagai pemberi pertimbangan, sebagai pendukung, sebagai pengontrol dan sebagai mediator antara pemerintah dengan masyarakat.

Utuk meningkatkan peran masyarakat, maka penting bagi pihak sekolah untuk menjalin kerjasama anatar pihak sekolah, orang tua dan juga masyarakat. Sehingga akan terjalin hubungan yang kondusif. Sejalan dengan peran komite sekolah, terdapat pula fungsi komite sekolah yaitu:

- 1) Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu disekolah.

---

<sup>22</sup> Engkoswara dan Aan komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2012), .299

- 2) Melakukan kerjasama dengan masyarakat (perorangan/ organisasi/ dunia usaha/ dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- 3) Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.
- 4) Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada kepala sekolah mengenai: kebijakan program pendidikan; Rencana Anggaran Pendidikan dan Belanja Sekolah (RAPBM); kriteria kinerja sekolah; kriteria tenaga kependidikan; kriteria fasilitas pendidikan; dan hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan.
- 5) Mendorong orang tua dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan guna peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan.
- 6) Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di sekolah.
- 7) Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di sekolah.<sup>23</sup>

Dari ketujuh fungsi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi komite madrasah secara keseluruhan adalah untuk meningkatkan partisipasi aktif dari masyarakat, orang tua dan semua yang terkait didalamnya guna sama-sama meningkatkan mutu pendidikan disatuan pendidikan.

---

<sup>23</sup> H.E Mulyasa, Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala sekolah, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2013) Ed. 1 Cet. 3 . 128-129

## 1) Tugas komite madrasah

Tugas-tugas dari komite sekolah antara lain sebagai berikut:

- a) Menyelenggarakan rapat-rapat komite sesuai program yang ditetapkan.
- b) Bersama-sama sekolah merumuskan dan menetapkan visi dan misi.
- c) Bersama-sama sekolah menyusun standar pelayanan pembelajaran disekolah.
- d) Bersama sekolah menyusun rencana strategis pengembangan sekolah.
- e) Bersama sekolah menyusun dan menetapkan rencana program sekolah tahunan termasuk RAPBM.
- f) Membahas dan turut menetapkan pemberian tambahan kesejahteraan berupa uang honorium yang diperoleh dari masyarakat kepada kepala sekolah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
- g) Bersama sekolah mengembangkan potensi kearah prestasi unggulan baik bersifat akademis maupun non akademis.
- h) Menghimpun dan menggali sumber dana dari masyarakat untuk meningkatkan kualitas pelayanan sekolah.
- i) Mengelola kontribusi masyarakat berupa non-material (tenaga, pikiran) yang diberikan kepada sekolah.

- j) Mengevaluasi program sekolah secara proporsional sesuai kesepakatan dengan pihak sekolah
- k) Mengidentifikasi berbagai permasalahan dan memecahkan bersama-sama pihak sekolah.
- l) Memberikan respons terhadap kurikulum yang dikembangkan secara terstandar nasional maupun lokal.
- m) Memberikan motivasi, penghargaan kepada tenaga pendidikan maupun seseorang yang berjasa kepada sekolah.
- n) Memberikan otonomi profesional kepada pendidik mata pelajaran dalam melakukan tugas-tugas kependidikannya sesuai kaidah dan kompetensi guru.
- o) Membangun jaringan kerja sama dengan pihak luar sekolah.
- p) Memantau kualitas pelayanan dan hasil pendidikan di sekolah.
- q) Mengkaji laporan pertanggung jawaban pelaksanaan program yang dikonsultasikan kepada kepala sekolah.
- r) Menyampaikan usul atau rekomendasi kepada pemerintah daerah.<sup>24</sup>

Dari sekian banyak tugas yang harus dijalankan oleh komite sekolah, maka dapat disimpulkan bahwa tugas komite sekolah secara keseluruhan adalah membantu pihak sekolah dalam bentuk materi, tenaga, maupun pikiran untuk sama-sama meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

---

<sup>24</sup> H.E Mulyasa, Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala sekolah, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2013) Ed. 1 Cet. 3 . 135-137

### a) Prose pembentukan komite madrasah

Proses pembentukan komite madrasah yang dijelaskan oleh Nanang Fattah dalam bukunya Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan, dijelaskan terdapat 3 tahapan dalam pembentukan komite madrasah yaitu: Pertama,

persiapan yang dimulai dari membentuk panitia persiapan pembentukan komite madrasah yang dilakukan oleh kepala sekolah dibantu oleh staf sekolah. Persiapan ini dilakukan dengan langkah- langkah mengadakan survey mengenai potensi wilayah sekolah setempat, melakukan analisis posisi sekolah, mengadakan sosialisasi, menyusun tata cara pemilihan anggota komite madrasah dan menyebarkannya, mengirim surat permintaan calon anggota komite madrasah kepada setiap unsur anggota komite madrasah sesuai ketentuan yang berlaku, mengirim surat permintaan kesediaan calon anggota komite madrasah, serta memuat daftar calon anggota komite madrasah yang bersedia untuk dipilih dan menyebarkannya kepada pemilih. Tahapan selanjutnya adalah pemilihan anggota dan pengurus komite madrasah. Pemilihan anggota dan pengurus komite sekolah harus dilakukan secara jujur dan terbuka melalui pemilihan suara. Jika terdapat penyimpangan dalam pemungutan dan penghitungan suara, maka pemilihan dapat



diulang. Tahapan yang terakhir adalah penetapan anggota dan pengurus komite madrasah. Penetapan anggota komite dilihat melalui dukungan atau suara terbanyak. Calon anggota yang memiliki suara atau dukungan terbanyak langsung terpilih menjadi anggota komite madrasah sesuai dengan jumlah anggota yang disepakati. Pengesahan anggota komite madrasah dilakukan melalui musyawarah bersama.<sup>25</sup>

## 2. Mutu Pendidikan

Dalam perspektif makro banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, diantaranya faktor kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, aplikasi teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan proses belajar mengajar, aplikasi metode, strategi dan pendekatan pendidikan yang mutakhir dan modern, metode evaluasi pendidikan yang tepat, biaya pendidikan yang memadai, manajemen pendidikan yang dilaksanakan secara profesional, sumberdaya manusia para pelaku pendidikan yang terlatih, berpengetahuan, berpengalaman dan profesional. Mutu adalah hal yang esensial sebagai bagian dalam proses pendidikan. Proses pembelajaran adalah tujuan organisasi pendidikan. Mutu pendidikan adalah mutu lulusan dan pelayanan yang memuaskan pihak terkait pendidikan. Mutu lulusan berkaitan dengan lulusan dengan nilai yang baik (kognitif, afektif, dan psikomotorik) diterima melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yang

---

<sup>25</sup> Nanang Fattah, Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan, (Bandung: Rosdakarya, 2012) . 158-159

berkualitas dan memiliki kepribadian yang baik. Sedangkan mutu pelayanan berkaitan dengan aktivitas melayani keperluan peserta didik, guru dan pegawai serta masyarakat secara tepat dan tepat sehingga semua merasa puas atas layanan yang diberikan oleh pihak sekolah.<sup>26</sup>

Di bawah ini juga terdapat ayat Al-Qur'an yang menjelaskan mengenai Mutu Pendidikan yakni:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.

Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud berupa sumber daya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses, diantaranya meliputi (1) siswa, berupa kesiapan dan motivasi belajarnya, (2) guru, berupa kemampuan profesional, moral kerjanya (kemampuan personal), dan kerjasamanya (kemampuan sosial), (3) kurikulum, berupa relevansi konten dan operasionalisasi proses pembelajarannya, (4) sarana dan prasarana, berupa kecukupan dan keefektifan dalam mendukung proses pembelajaran, (5) masyarakat (orang tua, pengguna lulusan, dan perguruan tinggi), berupa partisipasinya dalam mengembangkan program-program pendidikan

<sup>26</sup> Muhammad Fadhli Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Lhokseumawe Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, Vol. 1, No. 02, 2017

sekolah. Mutu komponen-komponen tersebut di atas menjadi fokus perhatian sekolah.<sup>27</sup>

Mutu Pendidikan mempunyai beberapa komponen penting meliputi 2 komponen yakni:

#### **a. Murid**

Dari pasal tersebut diketahui bahwa kompetensi kelulusan harus mencakup sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan ketrampilan (psikomotorik). Standar kompetensi ini harus menjadi acuan pada pemerintah dalam menetapkan standar kelulusan.<sup>28</sup>

Taksonomi Bloom membagi menjadi 3 ranah yaitu:

##### **1) Ranah kognitif**

Tujuan pendidikan untuk ranah kognitif, menurut taksonomi bloom, dibagi atas enam tingkatan secara beruntun. Belajar pada tingkat yang lebih tinggi tergantung pada capaian keterampilan dan kemampuan dari level yang sebelumnya.

##### **a) Pengetahuan (*knowledge*)**

Pengetahuan didefinisikan sebagai suatu ingatan terhadap materi yang telah dipelajari. Hal itu meliputi ingatan terhadap jumlah materi yang banyak, dari fakta-fakta yang khusus hingga teori-teori yang lengkap. Namun yang dikehendaki disini ialah menyampaikan informasi yang tepat kedalam pikiran. *Level pengetahuan* adalah hasil belajar yang

<sup>27</sup> Khairul Umam, *Perencanaan Strategis dalam Upaya Peningkatan Mutu Lulusan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Malang I*, Tesis MA...76.

<sup>28</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011), 153.

paling rendah dalam tataran ranah kognitif.

b) Pemahaman (*comprehension*)

Pemahaman diartikan sebagai suatu kemampuan menangkap makna suatu bahan ajar. Hal itu dapat diperhatikan dengan cara (i) menerjemahkan bahan dari suatu bentuk ke bentuk yang lain (seperti dari huruf ke angka), (ii) menafsirkan bahan (menjelaskan atau meringkas), dan (iii) mengistimasi *trend* masa depan (seperti memprediksi konsekuensi atau pengaruh). Hasil pembelajaran untuk level ini satu langkah lebih tinggi dari sekedar hafalan; dan level ini merupakan tingkat pemahaman yang lebih rendah.

c) Penerapan (*aplication*)

Penerapan yang dimaksudkan menunjuk pada kemampuan menggunakan bahan ajar yang telah dipelajari pada situasi yang baru dan konkret. Hal itu meliputi hal-hal, seperti penerapan aturan, metode, konsep, prinsip, hukum dan teori-teori. Hasil pembelajaran level ini menuntut pemahaman yang lebih tinggi dari kedua level sebelumnya.

d) Analisis (*analysis*)

Analisis menuntut suatu kemampuan memilah-milah suatu bahan pada bagian-bagian komponennya sehingga struktur bahan tersebut dapat dipahami. Hal itu meliputi identifikasi bagian-bagiannya, analisis hubungan antara bagian-bagian itu,

dan pengenalan terhadap prinsip-prinsip pengorganisasian unsur yang terkait. Level ini lebih tinggi dari level pemahaman dan penerapan karena level ini menuntut dua pemahaman sekaligus yaitu pemahaman terhadap isi dan bentuk struktur materi.

e) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk pada suatu kemampuan untuk menghimpun atau menyatukan bagian-bagian atau elemen-elemen untuk membentuk pola baru. Termasuk dalam kategori level ini adalah bentuk komunikasi yang unik (tema atau pidato), rancangan operasional (proposal penelitian) atau skema yang mengklasifikasikan informasi. Hasil belajar level ini menekankan pada perilaku kreatif, dengan kekhususan pembentukan pola baru dari suatu struktur.

f) *Evaluasi (evaluation)*

Evaluasi merujuk pada kemampuan untuk memutuskan atau menentukan suatu nilai materi (pernyataan, novel, puisi, laporan penelitian) untuk suatu tujuan yang telah ditentukan. Putusan-putusan tersebut tentu saja harus didasari kriteria yang pasti. Kriteria tersebut bisa bersifat internal (pengorganisasian) atau eksternal (relevansinya dengan tujuan), dan mahasiswa bisa menentukan kriteria sendiri atau diberikan kriteria. Hasil belajar level ini adalah level yang paling tinggi dari ranah kognitif karena mengandung semua unsur dari level sebelumnya

ditambah dengan penetapan nilai secara sadar yang didasari kriteria yang pasti.

## 2) Ranah afektif

Ranah afektif dibagi lima level belajar. Hierarki lever ranah afektif ini kurang jelas dibanding dengan ranah kognitif.

### a) Penerimaan (*receiving*)

Penerimaan menunjuk pada kesediaan mahasiswa untuk mengikuti fenomena atau stimulus tertentu, seperti kegiatan didalam kelas, buku teks, musik dan lain-lain. Dari aspek pengajaran, penerimaan (*receiving*) ini dapat dilihat dalam memperoleh, mempertahankan dan mengarahkan perhatian mahasiswa. Hasil belajar untuk level ini bergerak dari kesadaran yang sederhana (bahwa sesuatu ada) sampai pada perhatian tertentu. Level ini adalah paling rendah pada ranah afektif.

### b) Partisipasi (*responding*)

Partisipasi menunjukkan pada partisipasi aktif dari mahasiswa. Pada level ini mahasiswa tidak hanya hadir dan memperhatikan, tetapi juga memberikan reaksi. Hasil belajar pada level ini menekankan pada kesiapan memberikan respon, seperti membaca materi yang ditugaskan, kesukarelaan dalam merespon seperti membaca secara sukarela materi yang tidak ditugaskan, atau merasa senang dalam memberikan respon

seperti membaca untuk/sebagai suara kesenangan. Level yang lebih tinggi dari kategori ini ialah apa yang disebut minat.

c) Penentuan sikap (*value*)

Level ini berhubungan dengan nilai yang melekat pada mahasiswa terhadap suatu objek, fenomena, atau tingkah laku. Level ini bergerak dari penerimaan yang paling rendah pada suatu nilai (seperti keinginan meningkatkan keterampilan kelompok) sampai kepada komitmen yang lebih kompleks (seperti bertanggung jawab terhadap efektifitas fungsi suatu kelompok).

Penilaian ini didasari pada internalisasi seperangkat nilai-nilai tertentu, tetapi tanda-tanda nilai itu terlihat pada perilaku mahasiswa yang nyata. Hasil belajar untuk level ini berkenaan dengan perilaku yang konsisten dan stabil membuat nilai dapat diidentifikasi secara jelas. Dalam tujuan pembelajaran, kondisi ini sering disebut dengan istilah sikap dan penghargaan.

d) Organisasi (*organization*)

Yang dimaksudkan organisasi disini ialah menggabungkan beberapa nilai yang berbeda-beda, menyelesaikan konflik di antar nilai-nilai tersebut, serta membangun nilai yang konsisten secara internal. Oleh karena itu,

penekanannya berada pada membandingkan, menghubungkan, dan mensistesisikan nilai-nilai itu.

Hasil belajar untuk level ini berkenaan konseptualisasi nilai (seperti mengenal tanggung jawab individu untuk meningkatkan hubungan kemanusiaan) atau pengorganisasian sistem nilai (seperti mengembangkan rencana pekerjaan yang dapat memuaskan kebutuhan kehidupan ekonomi dan pengabdian masyarakat). Dalam tujuan pembelajaran dikenal dengan istilah pengembangan filsafat hidup.

- e) Pembentukan pola hidup (*characterization by a value or a value complex*)

Pada level kelima, seseorang sudah mempunyai sistem nilai yang mengendalikan perilakunya dalam waktu yang cukup lama sehingga membentuknya jadi sebuah karakter gaya hidup. Oleh karena itu, perilakunya bersifat perpasif, konsisten dan dapat diprediksi. Hasil belajar pada level ini meliputi rentang aktivitas yang banyak, tetapi yang pokok dapat dilihat pada perilaku yang sudah menjadi tipikal atau karakternya. Dalam LO dikenal dengan pola umum tentang kemampuan menyesuaikan (pribadi, masyarakat, dan emosi).



### 3) Ranah psikomotorik

#### a) Persepsi (*perception*)

Level persepsi ini berkenaan dengan penggunaan organ indra untuk menangkap isyarat yang membimbing aktifitas gerak. Kategori itu bergerak dari stimulus sensori (kesadaran terhadap stimulus) melalui pemilihan isyarat (pemilihan tugas yang relevan) hingga penerjemahan (dari persepsi isyarat ketindakan).

#### b) Kesiapan (*set*)

Level kesiapan menunjukkan pada kesiapan untuk melakukan tindakan tertentu. Kategori ini meliputi perangkat mental (kesiapan mental untuk bertindak), perangkat fisik (kesiapan fisik untuk bertindak), dan perangkat emosi (kesediaan bertindak). Persepsi terhadap isyarat menempati prasyarat yang penting untuk level ini.

#### c) Gerakan terbimbing (*gilded response*)

Level gerakan terbimbing merupakan tahapan awal dalam mempelajari keterampilan yang kompleks. Hal itu meliputi peniruan (mengulang suatu perbuatan yang telah didemonstrasikan oleh instruktur) dan *trail and eror* (menggunakan pendekatan ragam respon untuk mengidentifikasi respon yang tepat). Kelayakan kinerja dinilai oleh instruktur atau oleh seperangkat kriteria yang cocok.

d) Gerakan terbiasa (*mechanism*)

Level gerakan ini berkenaan dengan kinerja dimana respon mahasiswa telah menjadi terbiasa dan gerakan-gerakan dilakukan dengan penuh keyakinan dan kecakapan. Hasil belajar level ini berkenaan dengan keterampilan berbagai tipe kinerja, tetapi tingkat kompleksitas gerakannya lebih rendah dari level berikutnya.

e) Gerakan kompleks (*complex overt response*)

Level kelima ini merupakan gerakan yang sangat terampil dengan pola-pola gerakan yang sangat kompleks. Keahliannya terindikasi dengan cepat, lancar, akurat, dan menghabiskan energi yang minimum. Kategori ini meliputi kemantapan gerakan (gerakan tanpa keraguan) dan gerakan otomatis (gerakan dilakukan dengan rileks dan kontrol otot yang bagus).

f) Gerakan pola penyesuain (*adaptation*)

Level keenam ini berkenaan dengan keterampilan yang dikembangkan dengan baik sehingga seseorang dapat memodifikasi pola-pola gerakan untuk menyesuaikan tuntutan tertentu atau menyesuaikan situasi tertentu.

g) Kreativitas (*origination*)

Level terakhir ini menunjuk pada penciptaan pola-pola gerakan baru untuk menyesuaikan situasi tertentu atau problem

khusus. Hasil belajar untuk level ini menekankan pada kreatifitas yang didasarkan pada keterampilan yang sangat hebat.<sup>29</sup>

Dari paparan di atas, dapat kita pahami dari ketiga aspek dalam taksonomi Bloom komite sekolah juga ikut mempengaruhi dalam sebuah pendidikan di suatu lembaga.

## **b. Guru**

### **1) Guru yang berkualitas**

Guru sebagai unsur sistem pendidikan sangat berperan di dalam menggerakkan mutu roda pendidikan. Oakes (dalam Slamet, 1991:16) menyatakan bahwa kualitas sekolah dan kualitas pengajaran adalah fungsi dari kualitas guru. Dari sejumlah penelitian Robinson menyimpulkan bahwa salah satu elemen penting yang memberi urutan besar terhadap sekolah yang efektif adalah guru yang berkualitas. Apabila sekolah-sekolah di Indonesia memiliki guru yang berkualitas, pendidikan nasional akan berkualitas pula. Guru memiliki posisi strategis untuk menentukan arah pendidikan nasional. Oleh karena guru sebagai ujung tombak pendidikan, kualitas guru harus selalu ditingatkan. Menurut Sudarno dkk. (1998) guru yang berkualitas memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a) Mengembangkan sumber belajar Guru mampu mengembangkan sumber belajar dengan cara memanfaatkan

---

<sup>29</sup>Hisyam Zaini, *Desain Pembelajaran Di Perguruan tinggi* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2002), 68-80.

potensi diri, murid, sekolah, dan lingkungan. Potensi diri, siswa, dan sekolah, misalnya dengan cara membuat secara individu atau kelompok untuk membuat sumber belajar, memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

b) Menciptakan kelas kondusif Menciptakan kelas yang kondusif yaitu menciptakan dan mempertahankan suasana kelas agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Kelas dibuat sedemikian rupa agar siswa bergairah belajar, misalnya pada siang hari guru menggunakan teknik cerita, humor, anekdot, atau yang lainnya.

c) Menciptakan kelas interaktif Menciptakan kelas yang interaktif dengan berbagai teknik interaksi, yaitu: a. interaksi satu arah (one way interaction), misalnya ketika guru ceramah atau memberikan informasi, b. interaksi dua arah (double way interaction), misalnya ketika terjadi tanya jawab antara guru kepada siswa atau sebaliknya, c. interaksi kompleks (complex interaction), misalnya terjadi antara guru kepada siswa atau sebaliknya, dan juga interaksi antarsiswa dilanjutkan kepada guru atau sebaliknya.

d) Melaksanakan teknik kuis Waktu pemberian kuis dilakukan pada tahap tertentu. Kuis ini dapat digunakan sebagai alat evaluasi sekaligus alat pemantau daya serap siswa. Selain itu, dapat digunakan untuk memotivasi belajar siswa, agar siap

setiap saat. Dengan ini diharapkan penguasaan materi oleh pembelajar semakin baik. Pemberian kuis dilakukan secara insidental. Artinya kuis diberikan secara tiba-tiba tanpa pemberitahuan kepada siswa.

- e) Memanfaatkan media belajar Pemanfaatan ini mengacu pada penggunaan atau penciptaan. Jika sekolah telah ada media, guru tinggal menggunakan. Jika belum ada, guru dapat membuat media sederhana.
- f) Pengembangan media belajar Apabila di sekolah itu belum ada media belajar yang dikehendaki guru, guru secara kreatif membuat media belajar sendiri atau memanfaatkan potensi lingkungan sekolah. Guru dapat membuat media berupa: papan panel, kartu kantong, kartu bergambar, dsb.
- g) Pemanfaatan sumber belajar Sumber belajar yang dimaksud bersifat wajib (misalnya buku MGMP, Paket, dsb.), buku penunjang, nara sumber, dsb.
- h) Memanfaatkan potensi lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Hal ini sejalan dengan Semiawan (1992:96-98) bahwa sekolah mempunyai empat jenis sumber belajar yang terdapat dilingkungannya. Keempat sumber belajar itu adalah:
  - i) a. lingkungan fisik sekitar sekolah, misalnya halaman, kebun, perikanan, lapangan olah raga, taman, bentuk gedung, ruang, dsb. b. Barang-barang ini dapat dimodifikasi sebagai sumber

belajar. Tentu saja ini membutuhkan daya kreativitas guru, misalnya karton-karton dibuat alat peraga berupa, wayang, susunan gambar terpotong, dsb. Botol untuk tempat tumbuhan atau ikan, dsb. c. masyarakat di sekeliling sekolah, misalnya di masyarakat itu berkembang industri kecil, kerajinan, dapat untuk belajar ekonomi, pelajaran kerajinan. d. Peristiwa peristiwa yang terjadi di masyarakat. Contoh lain guru IPS (ekonomi) menyuruh siswa untuk mengamati kegiatan di pasar yang berdekatan dengan sekolah. Kemudian hasil amatan itu didiskusikan bersama di dalam kelas.

j) Memilih strategi motivasi Motivasi siswa perlu senantiasa dibangun oleh guru agar prestasi belajar dapat ditingkatkan, baik pemberian motivasi intrinsik maupun ekstrinsik.

k) Membimbing siswa untuk berkarya Pada pendidikan masyarakat madani, siswa harus aktif, kreatif, produktif. Aktif memperhatikan materi yang diajarkan dan bertanya, menjawab, diskusi, dsb. Kreatif artinya tidak tergantung yang diberikan guru. Produktif yaitu siswa dapat menghasilkan karya yang berarti bagi diri sendiri, sekolah, atau masyarakat yang membutuhkan karya itu.

l) Menciptakan suasana kelas yang kompetitif Konsentrasi, motivasi, kepekaan terhadap gejala yang terjadi di lingkungan bagi siswa, dapat ditingkatkan dengan cara menciptakan

suasana yang kompetitif. Di dalam kelas itu terdapat persaingan bebas untuk berlomba meraih prestasi terbaik. a. menjalin interaksi edukatif antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa, b. memberi penghargaan kepada siswa yang berhasil atau berprestasi

m) Melakukan diskusi dan kolaborasi antarteman sejawat Untuk meningkatkan kompetensi guru, guru perlu melakukan diskusi antarteman sejawat. Diskusi adalah kegiatan untuk saling bertukar pikiran, pengalaman, dan di dalamnya diperbolehkan beradu argumentasi untuk mengambil keputusan. Teman sejawat adalah sekelompok orang yang memiliki profesi yang sama atau guru mata pelajaran serumpun, misalnya guru-guru matematika, guru-guru bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, guru-guru IPA (fisika, kimia, biologi), guru muatan lokal dsb. Jika ada persaingan dan pergaulan yang tidak sehat. Hubungan antarguru menjadi tidak harmonis.

n) Melakukan diskusi dan kolaborasi dalam organisasi profesi Wadah yang tepat untuk kegiatan ini disebut KKG untuk jenjang SD dan MGMP untuk jenjang SMP. Tujuan organisasi ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran ini dengan berbagai cara antara lain: a. Di KKG atau MGMP akan dibahas berbagai hal yang dialami guru dalam pembelajaran atau pembuatan perangkat

pembelajaran. b. Pengayaan atau pengembangan bahan ajar. c. Peningkatan dan pengembangan media pembelajaran d. KKG atau MGMP merupakan wahana diskusi untuk memecahkan masalah bidang studi. e. Melalui KKG atau MGMP, kompetensi guru dapat ditingkatkan.

- o) Aktif dan produktif Aktif ini mengacu pada keikutsertaan dalam berbagai peristiwa yang berkaitan dengan tugasnya sebagai guru (seminar, lokakarya, LKG, dsb.). Produktif mengacu pada pembuatan karya nyata seperti karya ilmiah, buku pegangan, diktat, penelitian, karya ilmiah populer, dsb.
- p) Mengembangkan materi Guru mampu mengembangkan dirinya dan menyesuaikan dengan perkembangan IPTEKS. Guru harus mau dan mampu mengikuti perkembangan ilmu jika ingin maju dari segi keilmuan dan ketrampilan demi keberhasilan siswa.
- q) Melakukan penelitian Depdiknas banyak memberikan stimulan kepada guru untuk melaksanakan kegiatan pengembangan diri, pengembangan publikasi ilmiah, dan/atau karya inovatif, hasil penilaian kinerja guru dikonversikan menjadi angka kredit yang diperlukan, untuk kenaikan jabatan fungsional guru sebagaimana ditetapkan dalam Permeneg PAN dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 (Wahyu, 1997). Melalui penetapan angka kredit yang obyektif, transparan, dan akuntabel terhadap unsur-unsur tersebut akan dapat



mencerminkan korelasi yang signifikan antara kenaikan jabatan fungsional guru dengan peningkatan profesionalitasnya. Dengan kata lain semakin tinggi jabatan fungsional seorang guru, seharusnya semakin meningkat profesionalitas guru tersebut. Guru dapat memanfaatkan proyek atau kegiatan yang dilaksanakan pihak terkait misalnya adanya proyek PGSM (Pendidikan Guru Sekolah Menengah), LPPMP UNY, LPMP, diklat, penataran atau kegiatan yang dilaksanakan oleh PPTK Dinas Dikpora Kabupaten dan Kota. Banyak keuntungan yang diperoleh dengan melaksanakan penelitian, sebagai berikut: 1. guru dapat berlatih untuk berpikir ilmiah 2. guru berlatih untuk menulis ilmiah 3. hasil penelitian perlu didiskusikan (diseminarkan), guru dapat berlatih menyampaikan pendapat ilmiah secara lisan, 4. forum tersebut dapat mempererat hubungan akademis maupun non akademis (hubungan kekeluargaan sebagai anggota masyarakat sekolah) 5. Antar guru saling bertukar pikiran dan pengalaman sehingga akan menambah wawasan dalam mengembangkan ilmu demi kemajuan dan keberhasilan peserta didik. 6. berargumentasi merupakan saran untuk asah daya pikir 7. penelitian dapat menambah iklim kondusif akademis di sekolah 8. hasil penelitian dapat untuk kepentingan kenaikan pangkat 9. hasil penelitian dapat digunakan untuk masukan pemecahan

masalah, meningkatkan kualitas pembelajaran, maupun kualitas pendidikan di sekolah 10. penelitian dapat menambah kesejahteraan, dsb.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data, tujuan, dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.<sup>30</sup>

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Secara metodologis, pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif (deskriptif). Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Moleong, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>31</sup>

Menurut Imron Arifin, penelitian kualitatif pada hakikatnya mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.<sup>32</sup>

Adapun definisi penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan sifat-sifat atau karakteristik individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu.<sup>33</sup>

Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin mengungkapkan realitas sesuai dengan kondisi di lapangan yaitu berkenaan dengan Upaya Komite

---

<sup>30</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 3

<sup>31</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 3.

<sup>32</sup> Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: Kalimasahada, 1996), 3.

<sup>33</sup> *Ibid.*, 13.

Madrasah dalam Pengembangan Mutu Pendidikan MAN 2 Kabupaten Probolinggo.

Diharapkan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif ini, temuan-temuan data empiris dapat dideskripsikan secara lebih rinci, lebih jelas dan lebih akurat. Sedangkan untuk jenis penelitian maka, jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) *case studies*.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dijadikan obyek penelitian ini berada di lembaga pendidikan di bawah naungan pemerintah MAN 2 Kabupaten Probolinggo yang terletak Krajan 2, Karanggeger, Pajarakan, Probolinggo, Jawa Timur 67281.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di sekolah tersebut karena MAN 2 Kabupaten Probolinggo merupakan lembaga pendidikan Mutu Pendidikannya Juga di dukung oleh komite madrasah. Dalam hal komite madrasah, lembaga ini cukup efektif dan efisien sehingga berdampak pada Mutu Pendidikan yang baik, hal ini peneliti ketahui secara langsung di tempat lokasi penelitian.

Jadi peneliti ingin mengetahui bagaimana Komite madrasah dalam mendukung untuk terwujudnya Mutu Pendidikan baik yang berada di MAN 2 Kabupaten Probolinggo.

## **C. Subyek Penelitian**

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang dikumpulkan, sebagaimana

karakteristiknya, siapa yang dijadikan informan tau subyek penelitian, bagaimana ciri-ciri informan atau subyek tersebut dan dengan cara bagaimana data dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.

Subyek penelitian yaitu orang yang berkaitan dengan penelitian yang menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Subyek penelitian merupakan sumber data untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.<sup>34</sup>

Teknik dalam penentuan subyek penelitian ini menggunakan *Purposive sampling* yaitu suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus.<sup>35</sup>

1. Orang tersebut mengetahui tentang permasalahan yang diteliti.
2. Orang tersebut bersifat netral dalam artian tidak memiliki kepentingan untuk menjelek-jelekan ataupun memuji lembaga atau organisasi tersebut.

Dengan pertimbangan tersebut diharapkan dapat memperoleh informan yang benar-benar mengetahui permasalahan yang sedang diteliti sehingga menghasilkan data yang valid. Adapun informan yang dipandang paling mengetahui terhadap masalah yang diteliti, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>34</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 300.

<sup>35</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 66.

1. Kepala Sekolah MAN (Madrasah Aliyah Negeri) 2 Kabupaten Probolinggo

Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Probolinggo menjadi subjek penelitian karena merupakan salah satu orang yang berhak mengambil kewenangan dalam mengambil kebijakan didalam sekolah baik kebijakan dalam aktifitas Humas dan komite madrasah, pembelajaran, kesiswaan dan lain sebagainya.

2. Waka SARPRAS (Sarana dan Prasarana)

Wakil kepala Sarana dan Prasarana menjadi subyek penelitian karena yang mengorganisir dan melakukan kordinasi dengan komite madrasah, sehingga peneliti bisa memperoleh data-data yang diinginkan terkait dengan penelitian tersebut.

3. Ketua Komite Madrasah

Ketua Komite Madrasah/ penanggung jawab komite madrasah menjadi subjek penelitian karena kewenangannya dalam mengkoordinir serta mengontrol semua kegiatan yang akan diterapkan di kegiatan antara Sekolah dan Komite madrasah.

4. Anggota Komite Madrasah

Anggota Komite Madrasah menjadi subyek penelitian dikarenakan sebagai pelaksana dalam menjalankan tugas komite madrasah.

5. Guru MAN 2 Kabupaten Probolinggo

Guru menjadi subyek penelitian karena ikut serta berkoordinasi dengan Komite Madrasah.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.<sup>36</sup>

Pengumpulan data kualitatif merupakan pelaksanaan kerja yang intensif dan membutuhkan waktu yang cukup lama.<sup>37</sup> Penelitian tentang Upaya Komite Madrasah dalam Pengembangan Mutu Pendidikan MAN 2 Kabupaten Probolinggo memakai teknik pengumpulan data diantaranya adalah:

##### 1. Observasi non partisipatif

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan atau studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.<sup>38</sup>

Metode observasi yang dipilih yaitu observasi non partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai

<sup>36</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 224.

<sup>37</sup>Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisa Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: UI Pres, 2007), 2

<sup>38</sup>Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 63.

sumber data penelitian. Adapun data observasi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

- a. Letak geografis lokasi penelitian di MAN 2 Kabupaten Probolinggo.
- b. Upaya Komite Madrasah sebagai pertimbangan
- c. Upaya Komite Madrasah sebagai pendukung

## 2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang yang lain dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.<sup>39</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara atau interview secara mendalam. Wawancara mendalam adalah yang tidak disiapkan pilihan jawabannya. Hal ini dilakukan dengan maksud agar peneliti bisa memperoleh data-data yang valid namun dengan suasana yang santai sehingga lebih fleksibel dan tidak terkesan kaku.

Data yang diperoleh dari metode wawancara mendalam adalah:

- a. Bapak Ahmad Zamroni sebagai kepala sekolah MAN 2 Kabupaten Probolinggo memberikan kebebasan dalam mengelola komite madrasah
- b. Bapak sariwan sebagai ketua komite madrasah
- c. Ibuk Supriatin sebagai bendahara komite sekolah memberikan SK Komite madrasah

<sup>39</sup>Deddy Mulyasa, *Metodologi Penelitian Kualitatif: paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Lainnya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 181.



- d. Bapak Rabik Iskandar Mahfudz sebagai Waka Sarana dan Prasana memberikan data Profil sekolah.

### 3. Dokumenter

Dokumenter, dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode ini, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis.<sup>40</sup> Dokumen sudah lama digunakan sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.<sup>41</sup> Adapun data diperoleh dari dokumenter adalah sebagai berikut:

- a. Profil sekolah MAN 2 Kabupaten Probolinggo
- b. Sejarah Singkat Berdirinya MAN 2 Kabupaten Probolinggo
- c. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan sekolah MAN 2 Kabupaten Probolinggo
- d. Data Siswa sekolah MAN 2 Kabupaten Probolinggo
- e. Data Sarana dan Prasarana MAN 2 Kabupaten Probolinggo
- f. Struktur sekolah MAN 2 Kabupaten Probolinggo
- g. SK (Surat Keputusan) Komite Madrasah MAN 2 Kabupaten Probolinggo

### E. Analisis Data

Menurut Masri dan Sofyan, analisa data merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk bentuk yang lebih mudah dibaca dan

<sup>40</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 158.

<sup>41</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, 217

diinterpretasikan.<sup>42</sup> Disini peneliti menggunakan analisis data yang dilakukan secara interaktif.

Menurut Miles dan Huberman analisa data yang dilakukan secara interaktif harus melalui proses data dibawah ini:

### 1. Kondensasi data (*Data Condensation*)

Kondensasi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, di cari pola temanya. Dengan demikian data yang telah direduktif akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

### 2. Penyajian data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

### 3. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verivication*)

Kesimpulan *dalam* penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi

<sup>42</sup>Marzuki, *Metodologi Riset: Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial* (Yogyakarta: Ekonisia, 2015), 90.

atau gambaran suatu objek sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti akan menjadi lebih jelas.<sup>43</sup>

Telah dikemukakan tiga hal utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan yang disebut “analisis”. Dalam pandangan ini tiga jenis kegiatan analisis dan kegiatan pengumpulan data itu sendiri merupakan proses siklus dan interaktif. Peneliti harus bisa bergerak diantara empat “sumbu” kumparan itu selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak balik diantara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan selama sisa waktu penelitiannya.<sup>44</sup>

## F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data akan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber dan metode.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Melalui triangulasi sumber, peneliti mencari informasi lain tentang suatu topik yang digalinya dari lebih satu sumber. “Sedangkan triangulasi metode dilakukan pengecekan dengan lebih dari satu metode untuk melakukan pemeriksaan ulang”.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup>Sugiono, *Metode penelitian*, 249-253.

<sup>44</sup>Matthew B. Miles dan A. Michael Hiberman, *Analisis Data Kualitatif*, 19.

<sup>45</sup>Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 103.

## G. Tahap Tahap Penelitian

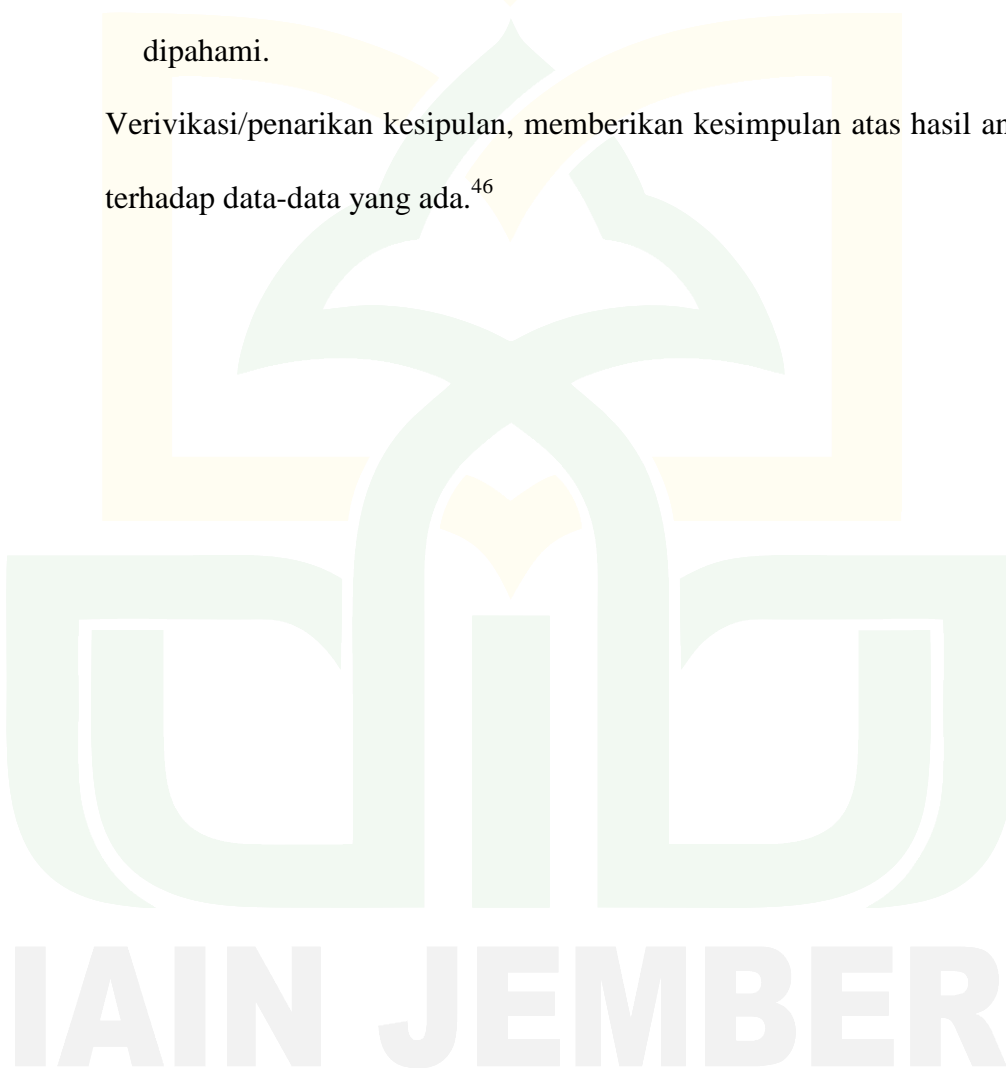
Usaha mempelajari kualitatif tidak lepas dari usaha mengenal tahap-tahap penelitian. Penelitian dilakukan dengan beberapa tahapan. Adapun tahap-tahap penelitian secara umum yaitu terdiri ndari tiga tahap, tiga tahap itu meliputi tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisa data.

1. Tahap pra-lapangan. Tahap pra-lapangan terdiri dari tujuh bagian yakni meliputi sebagai berikut:
  - a. Menyusun rancangan penelitian.
  - b. Memilih lapangan penelitian.
  - c. Mengurus perizinan.
  - d. Menjajaki dan menilai lapangan.
  - e. Memilih dan memanfaatkan informan.
  - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
  - g. Persoalan etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan. Pada tahap ini dibagi menjadi tiga bagian yakni:
  - a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
  - b. Memasuki lapangan.
  - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.
    - 1) Mengikuti dan memantau kegiatan serta kondisi masyarakat.
    - 2) Mencatat data.
    - 3) Mengetahui tentang cara mengingat data.
    - 4) Kejenuhan data.
    - 5) Analisis data.

### 3. Tahap analisa data

- a. Reduksi data, memilih data-data yang telah diperoleh disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian.
- b. Penyajian data, menyajikan dengan jelas data-data yang telah dipilih dan sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian. Sehingga mudah untuk dipahami.

Verifikasi/penarikan kesimpulan, memberikan kesimpulan atas hasil analisis terhadap data-data yang ada.<sup>46</sup>



---

<sup>46</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 127-148.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah MAN 2 Kabupaten PROBOLINGGO dan Perkembangan Kepala MAN 2 Kabupaten PROBOLINGGO**

Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo Kabupaten Probolinggo yang merupakan salah satu Madrasah Aliyah Negeri yang ada di Kabupaten Probolinggo didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 515 A Tahun 1995 tanggal 25 November 1995, perubahan dari Madrasah Filial dari MAN Karanganyar Paiton Probolinggo, Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo Kab. Probolinggo berubah nama menjadi MAN 2 Probolinggo dari MAN Pajajaran Kabupaten Probolinggo Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 673 Tahun 2016 Tanggal 17 November 2016. Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo Kab. Probolinggo adalah lembaga pendidikan umum ditingkat menengah, yang diselenggarakan oleh Departemen Agama (Kementerian Agama) yang mempunyai ciri khas dibidang pemahaman agama Islam, memiliki potensi sangat besar untuk menjadi salah satu keunggulan akademik dan nonakademik. Hal itu sesuai dengan visi yang diembanya yakni terwujudnya insan berkualitas tinggi dalam Iptek yang religius dan humanis.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo Kab. Probolinggo memiliki geografis yang strategis yaitu berada di jalur Provinsi Pantai

Utara/jalur Pantura yang dilalui oleh angkutan dari Surabaya ke Paiton, Besuki, Situbondo, Bondowoso, Berdekatan dengan beberapa perguruan tinggi di Probolinggo (IAI Nurul Jadid, STT Nurul Jadid, INZAH, STIH ZAHA, STIKES Hafsyawati, dan UPM) Serta berdekatan dengan beberapa Pondok Pesantren Terkenal Di Indonesia (PP. Nurul Jadid Paiton dan PP. Zainul Hasan Genggong). Dari tahun ke tahun banyak orang tua siswa yang menyekolahkan putra-putrinya ke MAN 2 Probolinggo dari berbagai pelosok daerah di Kabupaten Probolinggo dan Sekitarnya, karena di Kabupaten Probolinggo MAN 2 Probolinggo merupakan salah satu Madrasah Negeri tingkat Aliyah yang berkembang pesat baik dari segi Kurikuler maupun Ko Kurikuler yang menekankan kepada ibadah Amaliyah Yaumiyah serta pengembangan IPTEK melalui kerja sama dengan Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) Surabaya.

Ditinjau dari kelembagaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo Kab. Probolinggo mempunyai tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, memiliki manajemen yang kokoh yang mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreativitas civitas akademika, serta memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan proaktif. Selain itu Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo Kab. Probolinggo memiliki pemimpin yang mampu mengakomodasikan seluruh potensi yang dimiliki menjadi kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh. Semenjak SK Penegerian turun sebutan Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo (MAN

Pajarakan) sampai KMA Nomor 673 Tahun 2016 tentang perubahan nama Madrasah, madrasah ini telah mengalami 6 masa kepemimpinan, yaitu:

1. Drs. Marzuki : Menjabat Tahun 1995 s.d. 2004
2. Drs. Moh. Sahwi : Menjabat Tahun 2004 s.d. 2006
3. Drs. H. Abd. Manan : Menjabat Tahun 2006 s.d. 2007
4. Drs. Utsman Kaharuddin, M.Pd : Menjabat Tahun 2007 s.d. 2014
5. Akhmad Sruji Bahtiar, M. Pd I : Menjabat Tahun 2014 s.d. 2017
6. Rosyati Puspitasari, S. Pd : Menjabat Tahun 2017 s.d Oktober 2017 (Plt)
7. Syaiful Anwar, S. Ag : Menjabat Sejak November 2017 s.d April 2020
8. Rosyati Puspitasari, S.Pd : Menjabat Tahun 2020 s.d Oktober 2020 (Plt)
9. DR. Ahmad Zamroni, S.s, M.Pd : Menjabat Tahun 2020 s.d sekarang

Di bawah kepemimpinan tujuh orang di atas, Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo Kab. Probolinggo menunjukkan peningkatan kualitasnya. Dan kita berharap dengan semakin bertambah usia, semakin mampu memberikan sumbangan yang terbaik bagi kemajuan Iptek yang didasari oleh kemantapan Imtaq.

Namun demikian, kami menyadari bahwa tantangan dan tanggung jawab kami dalam dunia pendidikan kedepan tidak mudah sehingga kami harus senantiasa merapatkan barisan guna mempersiapkan diri menjadi bagian dari learning community yang diperhitungkan dalam mengantarkan



civitas akademika Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo Kab. Probolinggo khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk menjadi semakin baik, berkualitas, dan memiliki keunggulan kompetitif dalam bidangnya.

Seiring dengan waktu madrasah ini terus melakukan upaya peningkatan mutu. Salah satu bentuk upaya peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo Kab. Probolinggo adalah pengembangan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo Kab. Probolinggo.

Dengan adanya program tersebut, madrasah bisa meningkatkan bentuk pelayanan pendidikan kepada seluruh siswa; baik yang reguler, cerdas istimewa maupun bakat istimewa; sekaligus bisa mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki oleh siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo Kab. Probolinggo. Hingga saat ini jumlah siswa yang tinggal di Madrasah ada 241 orang siswa dari 478 orang siswa yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo Kab. Probolinggo.

Penerapan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM) sebenarnya merupakan jawaban dari terhadap semakin kompleksnya permasalahan yang dihadapi oleh dunia pendidikan sekaligus menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap dunia pendidikan.

Demi mewujudkan cita-cita di atas, maka seluruh komponen yang ada senantiasa bertekad untuk selalu menyatukan visi-misi dan

kekompakan, sehingga dapat tercipta suasana yang kondusif agar proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan yang dicita-citakan bersama.

## **2. Letak Geografis MAN 2 Kabupaten PROBOLINGGO**

Secara geografis Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo terletak di JL. Raya Karanggeger No. 48 b Desa Karanggeger, dengan kode pos 6728. Merupakan lokasi yang strategis karena tidak jauh dari jalan dan berdampingan dengan lembaga Mtsn. 2 Kabupaten Probolinggo. Batasan lokasi :

- a. Sebelah utara persawahan
- b. Sebelah selatan JL. Raya Karanggeger No. 48 b
- c. Sebelah timur Pemukiman Warga
- d. Sebelah barat persawahan

Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal lingkungan sekitar madrasah kondusif untuk kegiatan belajar mengajar karena terhindar dari kebisingan suara kendaraan, terjaga kebersihannya, sehingga memberikan suasana yang nyaman demi lancarnya kegiatan belajar mengajar siswa.

**IAIN JEMBER**

### 3. Profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten PROBOLINGGO

#### a. Identitas Madrasah

NPSN	:	20580089
Nama Madrasah	:	Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo
Alamat	:	JL. Raya Karanggeger No. 48 b
Kelurahan/Desa	:	Karanggeger
Kecamatan	:	Pajajaran
Kabupaten/Kota	:	Probolinggo
Provinsi	:	JAWA TIMUR
Telepon / HP	:	(0335) 841583
Jenjang	:	MA
Status (Negeri/Swasta)	:	NEGERI
Tahun Berdiri	:	1995
Hasil Akreditasi	:	A (SK BAP S/M Nomor: 200/BAP-S/M/SK/X/2016 Tanggal 25 Oktober 2016 berlaku sampai tanggal 25 Oktober 2021)
Website	:	<a href="http://www.man2probolinggo.sch.id">www.man2probolinggo.sch.id</a>
Email	:	<a href="mailto:man_pajajaran@yahoo.co.id">man_pajajaran@yahoo.co.id</a>

#### **4. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten PROBOLINGGO**

##### **a. Visi Madrasah**

Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo Kab. Probolinggo sebagai lembaga pendidikan mengemban amanat untuk mencapai dan mendukung Visi dan Misi Pendidikan Nasional serta pendidikan di daerah masing – masing. Oleh karena itu Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo Kab. Probolinggo (MAN 2 Probolinggo) perlu memiliki Visi dan Misi Madrasah yang dapat dijadikan arah kebijakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan, maka visi Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo Kab. Probolinggo (MAN 2 Probolinggo) adalah : **“MENJADI MADRASAH UNGGUL ISLAMI DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN”**

##### **b. Misi Madrasah**

- 1) Melaksanakan proses belajar mengajar dan bimbingan secara efektif, profesional dan penuh dedikasi sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 2) Mengembangkan pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat
- 3) Melaksanakan program bimbingan belajar dan kerjasama dengan perguruan tinggi
- 4) Menumbuh kembangkan lingkungan dan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari

5) Melaksanakan pembelajaran yang berbasis IPTEK dan IMTAQ

Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuh kembangkan berfikir aktif, kreatif, inovatif dan mandiri

6) Mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan pengembangan diri

7) Melaksanakan program adiwiyata

### c. Tujuan Madrasah

Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo Kabupaten

Probolinggo adalah sebagai berikut :

1) Memiliki lulusan yang dapat mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dan penerapan teknologi modern di bidang IPTEK

2) Rata – rata pencapaian nilai mata pelajaran semakin meningkat

3) Memiliki jiwa wirausaha dan keterampilan (Life Skill)

4) Meningkatkan pengetahuan dan daya saing peserta didik

5) Meningkatkan wawasan berfikir ilmiah warga madrasah melalui kegiatan penelitian

6) Menciptakan proses pembelajaran yang mengasyikkan, menyenangkan, dan mencerdaskan

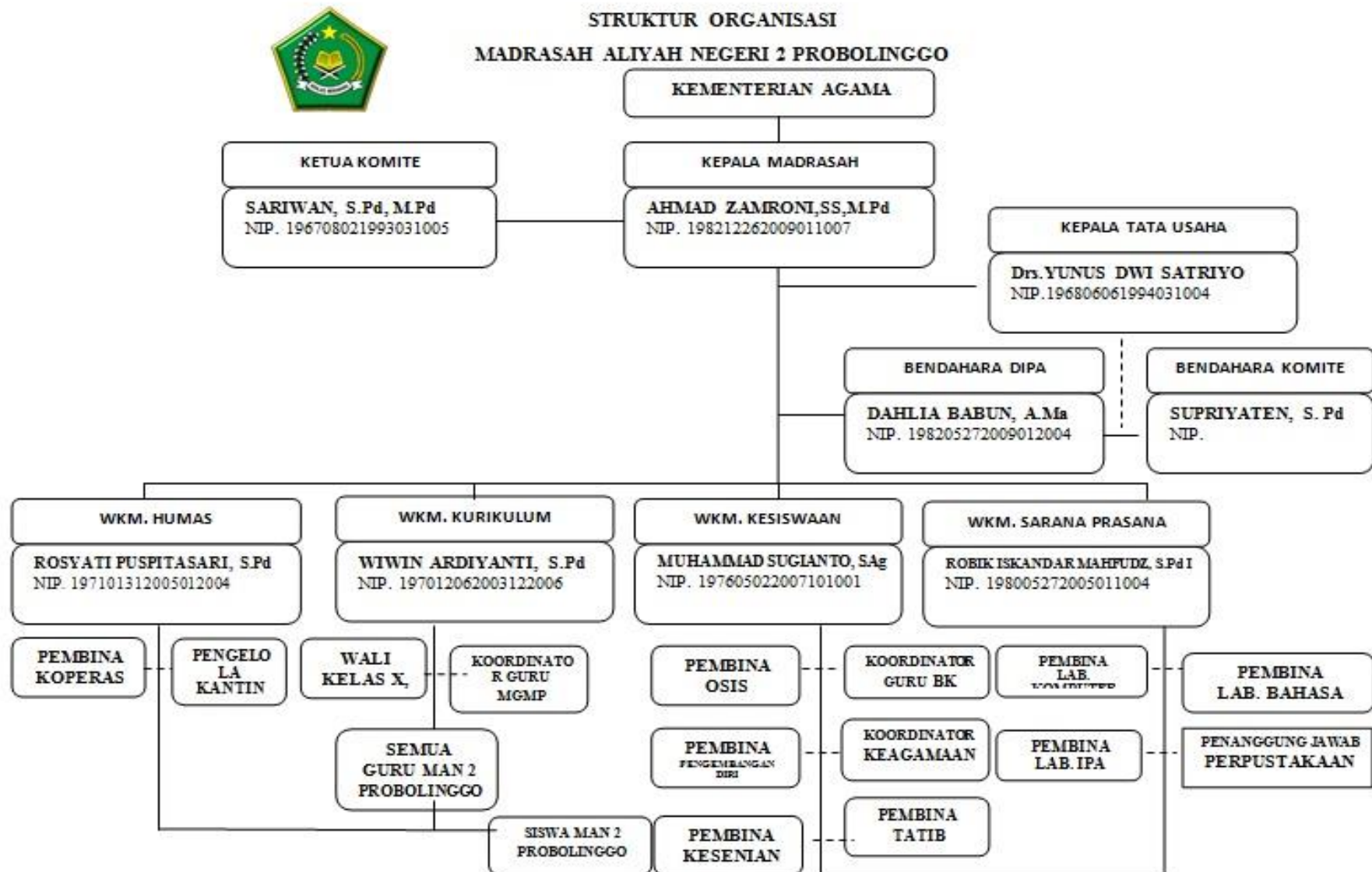
7) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian yang berjiwa ajaran Islam

8) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dalam lingkungan

social, budaya, dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran agama Islam.



## 5. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten PROBOLINGGO



## 6. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Sumber daya manusia merupakan aset terpenting yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo Kabupaten Probolinggo Jawa Timur. Oleh karena itu, perekrutan dan pengembangan untuk menjadi salah satu kunci keberhasilan di masa depan. Sumber daya manusia di Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo Kabupaten Probolinggo Jawa Timur terdiri dari: a) Guru, b) staf administrasi, c) staf fungsional, d). Kebersihan Tenaga Kerja.

Guru adalah aset penting yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo Kabupaten Probolinggo Jawa Timur. Oleh karena itu, perekrutan dan pengembangan akan menjadi salah satu kunci keberhasilan di masa depan. Persyaratan ini juga sejalan dengan peningkatan kualitas guru dan staf, sehingga dana yang diperlukan untuk studi lanjut, program peningkatan kualitas staf pendukung dengan penyegaran dan kursus singkat.

Distribusi dan jumlah tenaga pendidik dan kependidikan tahun akademik 2020/2021 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

IAIN JEMBER



4.1 Tabel Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

NO	INDIKATOR	KRITERIA	JUMLAH
1	Kualifikasi Pendidikan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	<= SMA Sederajat	10
		D1	0
		D2	0
		D3	0
		S1	49
		S2	6
		S3	0
		<b>JUMLAH</b>	<b>65</b>
2	Sertifikas	Sudah	32
		Belum	14
		<b>JUMLAH</b>	<b>46</b>
3	Gender	Pria	36
		Perempuan	29
		<b>JUMLAH</b>	<b>65</b>
4	Status Kepegawaian	PNS	29
		GTT	22
		PTT	14
		Honorer	0
		<b>JUMLAH</b>	<b>65</b>
5	Pangkat / Golongan	II a	2
		II b	
		II c	1
		II d	
		III a	5
		III b	2
		III c	11
		III d	6
		IV a	3
		IV b	
		Diatas IV b	
		Non PNS	35
		<b>JUMLAH</b>	<b>65</b>
6	Kelompok Usia	Kurang Dari 30 Th	18
		31-40 Tahun	31
		41-50 Tahun	12
		51-60 Tahun	4
		Diatas 60 Tahun	-
		<b>JUMLAH</b>	<b>65</b>
7	Masa Kerja	Kurang Dari 6 Tahun	17
		6-10 Tahun	26
		16-20 Tahun	17
		21-25 Tahun	4
		26-30 Tahun	
		Diatas 30 Tahun	
		Diatas 30 Tahun	
		<b>JUMLAH</b>	<b>64</b>

#### 4.2 Tabel Data Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten PROBOLINGGO

Uraian	Kelas X							JUMLAH
	IPA UGL	IPA 1	IPA 2	IPS UGL	IPS 1	IPS 2	IAGA	
LAKI-LAKI	11	0	26	8	0	22	8	75
PEREMPUAN	11	18	0	12	18	0	10	69
JUMLAH	22	18	26	20	18	22	18	144

Uraian	Kelas XI								JUMLAH
	IPA UGL	IPA 1	IPA 2	IPA 3	IPS UGL	IPS 1	IPS 2	IAGA	
LAKI-LAKI	8	9	0	19	6	13	12	4	71
PEREMPUAN	12	15	23	0	14	17	18	10	109
JUMLAH	20	24	23	19	20	30	30	14	180

Uraian	Kelas XII								JUMLAH
	IPA UGL	IPA 1	IPA 2	IPS 1	IPS 2	IPS 3	IPS 4	IAGA	
LAKI-LAKI	5	9	4	21	16	17	0	11	83
PEREMPUAN	15	11	12	0	0	0	24	12	74
JUMLAH	20	20	16	21	16	17	24	23	157

Uraian	KELAS			JUMLAH
	X	XI	XII	
LAKI-LAKI	75	71	83	229
PEREMPUAN	69	109	74	252
JUMLAH	144	180	157	481

#### 1. Data Sarana dan Prasarana

Seperti pada Lembaga pendidikan pada umumnya yang menyediakan layanan pendidikan kepada masyarakat, Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo Kabupaten Probolinggo Jawa Timur telah dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang belum memadai. Sehingga ketersediaan dan kondisi Sarana Prasarana Pendidikan pada Madrasah Aliyah Negeri 2

Probolinggo Kabupaten Probolinggo Jawa Timur dapat dilihat pada tabel berikut :

**a. Lahan**

**4.3 Tabel Data Sarana dan Prasarana**

KRITERIA	LUAS/JUMLAH	SATUAN
Luas Tanah Keseluruhan	19.313	M <sup>2</sup>
Luas Tanah Sudah Sertifikat Hak Milik (SHM)	18.513	M <sup>2</sup>
Luas Tanah Belum Bersertifikat Hak Milik	800	M <sup>2</sup>
Luas Bangunan Seluruhnya	2.920	M <sup>2</sup>
Luas Lahan Kosong	16.393	M <sup>2</sup>

**b. Bangunan**

Jenis Bangunan	Jumlah	Luas Bangunan	Kondisi		
			B	RR	RB
R. Kelas	23	1.656 M <sup>2</sup>	17	6	
R. Kepala	1	23 M <sup>2</sup>	1		
R. TU	1	25 M <sup>2</sup>	1		
R. Guru	1	80 M <sup>2</sup>	1		
Perpustakaan	1	72 M <sup>2</sup>	1		
Laboratorium	3	191 M <sup>2</sup>	3		
Aula	-	-			
R. Seni / R.Keterampilan	-	-			
R. UKS	-	-			
R. OSIS	-	-			
Rumah Dinas	-	-			
Mushola	1	225 M <sup>2</sup>	1		
WC	20	120 M <sup>2</sup>	15	5	
Gudang	1	12 M <sup>2</sup>	1		

**c. Meubeler dan alat penyimpanan perlengkapan kantor**

URAIAN	BANYAKNYA (BUAH)	KONDISI		
		B	RR	RB
MEJA SISWA	339 Buah	339		
KURSI SISWA	409 Buah	409		
MEJA GURU	23 Buah	23		

KURSI GURU	23 Buah	23		
FILING KABINET	1 Buah	1		
LEMARI	33 Buah	30	3	
BRANKAS	2 Buah		1	1

## B. Penyajian Data dan Analisis

Upaya komite madrasah sangat berpengaruh dalam mengembangkan Mutu Pendidikan dalam suatu lembaga, peran komite sekolah mempunyai arti yang sangat luas dan strategis sehingga dapat memberikan dampak terhadap Mutu Pendidikan di sekolah. Sehingga peran Komite Sekolah diperlukan dalam mengembangkan Mutu Pendidikan untuk menjadi lebih baik.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Probolinggo mempunyai 3 jurusan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), dan Agama, serta di dalamnya terdapat Komite Sekolah yang aktif sebagai mitra sekolah untuk mengembangkan sekolah. Sehubungan dengan hal itu, peneliti berusaha menggali data yang berkaitan dengan penelitian tersebut sesuai dengan teknik perolehan data yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dimana peneliti ini menggunakan teknik perolehan data dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memperoleh data yang dianggap valid *reliable* sebagai sebuah hasil penelitian. Metode yang digunakan disini ialah untuk menjawab fokus penelitian.

**1. Apa Upaya komite madrasah sebagai dewan pertimbangan dalam pengembangan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Probolinggo.**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa informan mengenai upaya komite madrasah dalam memberikan pertimbangan seperti mengikuti rapat perencanaan RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah) dan sebagai mediator ketika ada permasalahan antara pihak sekolah dan masyarakat atau wali murid. maka di dapatkan data sebagai berikut:



**Gambar 4.2**  
**Rapat antara Komite Madrasah dan Pihak Madrasah**

Berdasarkan observasi gambar diatas adalah rapat mengenai pembahasan RAPBS yang juga diikuti oleh komite madrasah.

Menurut Ahmad Zamroni selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Probolinggo terkait peran komite madrasah dalam

memberikan pertimbangan agar bisa mengembangkan Mutu Pendidikan, ia menyampaikan bahwa:

“perlu di pahami bahwasanya komite sekolah mempunyai arti dan guna yang sangat luas salah satunya sebagai pemberi pertimbangan kepada sekolah mengingat komite sekolah berposisi sebagai mitra kerja kami jadi sewajarnya juga apabila mereka memberikan suatu pertimbangan atau respon terhadap aturan atau kebijakan yang ditetapkan oleh pihak sekolah, sehingga menjadi suatu masukan untuk sekolah agar menciptakan kebijakan yang tepat sesuai situasi dan kondisi lebih tepatnya komite sekolah ini memposisikan dirinya sebagai mediator antara sekolah dan wali murid ataupun masyarakat.”<sup>47</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibuk Supriyatin S.Pd.I,

“yang pertama kita adalah sebagai mediator menyampaikan maksud sekolah maunya waki murid itu seperti apa jadi kebijakan itu kita hanya menyambungkan apakah sudah sesuai antara kemauan sekolah dan wali murid sama, kemudian kita sebagai mediator memberikan ruang agar antara kemauan kedua belah pihak sama, intinya kita tidak memihak sekolah ataupun wali murid ketika memang dari wali murid mempunyai keluhan atau keberatan kita nanti akan membantu untuk menyampaikan kepada pihak sekolah agar mencapai kemufakatan bersama.”<sup>48</sup>

Hal tersebut juga dipertegas oleh Bapak Syamsul Arifin selaku

Guru Agama di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Probolinggo :

“Menurut saya komite madrasah disini pastinya membuat usulan mengenai kebijakan sekolah, karena komite disini merupakan perwakilan dari orang tua siswa dan kebetulan mereka sangat membantu sekolah terutama dalam hal kegiatan-kegiatan siswa. Sekolah juga tidak mau jalan sendiri dan mereka juga harus dilibatkan. Komite madrasah sangat kooperatif dan mau bekerjasama. Mereka juga sangat mendukung program-program yang ada disekolah. Bentuk partisipasi yang dilakukan komite misalnya ketika sekolah mempunyai program study tour lintas kurikulum tentunya itu tidak bisa didanai dengan dana BOS.

<sup>47</sup> Ahmad zamroni Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Probolinggo, *Wawancara*, 22 Oktober 2021

<sup>48</sup> Supriatin, Bendahara Komite Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Probolinggo, *Wawancara*, 19 Maret 2021.

Disitulah partisipasi yang diberikan komite madrasah. komite akan membicarakan hal ini kepada orang tua siswa. Jika orang tua siswa setuju, maka program bisa berjalan. Namun, jika orang tua siswa tidak setuju maka program tidak bisa berjalan.”<sup>49</sup>

Selanjutnya dipertegas pula oleh Sariwan selaku Ketua Komite Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Probolinggo:

“Komite madrasah memberikan masukan-masukan kepada pihak sekolah seperti dalam hal sarana-prasarana, kemudian juga dalam hal penganggaran program yang didanai oleh komite. Pihak sekolah biasanya mendiskusikan anggaran terlebih dahulu kepada pihak komite sebelum menyampaikan kepada pihak wali murid. Hal ini bertujuan supaya dari pihak wali murid tidak ada yang terbebani dan jika sudah disetujui oleh pihak sekolah dan komite, kemudian baru disampaikan kepada pihak wali murid.”<sup>50</sup>

Sesuai dengan fokus penelitian dalam skripsi ini, maka diperoleh data sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa komite madrasah mempunyai peran sebagai pemberi pertimbangan terhadap sekolah dan wali murid seperti halnya komite madrasah menyampaikan kebijakan sekolah kepada wali murid, memberikan usulan program kepada sekolah, memperbaiki sarana dan prasarana sekolah. Perlu digaris bawahi sifat dari komite madrasah adalah sebagai mitra sekolah jadi mempunyai batasan.

<sup>49</sup> Syamsul arifin, Guru Agama Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Probolinggo, *Wawancara*, Rabu 17 maret.

<sup>50</sup>Sariwan, Ketua Komite Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Probolinggo, *Wawancara*, 13 Maret 2021.

## 2. Apa upaya komite madrasah sebagai dewan pendukung dalam pengembangan Mutu Pendidikan MAN 2 Kabupaten Probolinggo.

Upaya komite madrasah dalam mendukung pendidikan sangatlah besar. Sejatinya, komite sekolah adalah kumpulan dari perwakilan orang tua siswa disekolah. Jika tidak ada dukungan langsung maupun tidak langsung dari orang tua siswa, maka sejatinya proses pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Pendidikan dikatakan baik jika ada kontribusi maupun dukungan dari orang tua siswa bukan hanya pihak sekolah saja.



**Gambar 4.3**  
**GOR (Gedung Olahraga)**

Berdasarkan gambar di atas merupakan GOR (Gedung Olahraga) yang mana baru dibangun oleh pihak sekolah MAN 2 Kabupaten Probolinggo, dalam proses pembangunan mengalami masalah keterbatasan dana maka dari itu komite madrasah membantu mengumpulkan dana/materi yang dilakukan untuk keberhasilan pembangunan komite



madrasah bekerjasama melewati rapat-rapat dan melaksanakan apa yang telah di hasilkan di rapat. Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwasanya GOR (Gedung Olahraga) tersebut merupakan faktor pendukung bagi siswa untuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan akbar. Komite madrasah sebagai pendukung memberikan sumbangsih berupa tenaga, pikiran/gagasan, dan juga materi.

Berikut petikan wawancara peneliti dengan Bapak Suki selaku Guru Agama Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Probolinggo.

“Peran komite madrasah dalam mendukung pendidikan sangatlah besar. Sejatinya, komite madrasah adalah kumpulan dari perwakilan orang tua siswa, disekolah, tokoh masyarakat. Jika tidak ada dukungan langsung maupun tidak langsung dari orang tua siswa, maka sejatinya proses pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Pendidikan dikatakan baik jika ada kontribusi maupun dukungan dari orang tua siswa maupun komite madrasah bukan hanya pihak sekolah saja.”<sup>51</sup>

Hal tersebut juga diperkuat oleh Bapak Robik iskandar mahfudz selaku Waka Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Probolinggo.

“Dukungan yang diberikan komite sekolah ada bersifat materi dan non materi. Yang bersifat materi seperti memberikan dana/bantuan terhadap program-program sekolah yang disetujui komite. Dalam bentuk non materi seperti memberikan ide maupun masukan untuk kemajuan sekolah.”<sup>52</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Sariwan selaku Ketua Komite Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Probolinggo.

<sup>51</sup> Suki, Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Probolinggo, *wawancara*, 17 Maret 2021.

<sup>52</sup> Robik iskandar mahfudz, Waka Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Probolinggo

“dalam hal komite madrasah sebagai pemberi dukungan terhadap sekolah sangat banyak berupa materi ataupun non materi seperti contoh membangun sarana sekolah berupa gedung kelas dan Gedung Olahraga disitu komite sekolah ikut memberi dukungan berupa materi dan non materi.”<sup>53</sup>

Dan yang terakhir ditegaskan oleh Bapak Ahmad zamroni selaku

Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Probolinggo.

“Kalau komite madrasah yang sekarang mereka sangat kondusif dan aktif dalam mendukung program-program sekolah. Jika diundang oleh sekolah, mereka siap datang untuk membicarakan program- program sekolah. Karena, yang kami inginkan kita semua bekerja sama sebagai mitra sekolah untuk memajukan sekolah, komite disini juga ikut mensosialisasikan kepada masyarakat terkait lembaga kita dan komite disini sebagai duta sekolah.”<sup>54</sup>

Berdasarkan dari pendapat beberapa informan di atas dan hasil dengan observasi yang peneliti dapatkan bahwasana komite madrasah seba`gai pemberi dukungan terhadap sekolah meliputi 2 yaitu materi dan non materi.

### C. Pembahasan Temuan

Dari beberapa data yang telah disajikan dan dilakukan analisa, maka hasil tersebut perlu diadakan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada dan relevan dengan topik penelitian ini. Untuk pembahasan ini akan disesuaikan dengan fokus masalah yang ada dalam skripsi ini. Guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian.

<sup>53</sup> Sariwan, Ketua Komite Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Probolinggo, *wawancara*, 13 Maret 2021

<sup>54</sup> Ahmad zamroni, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Probolinggo, *wawancara*, 22 Maret 2021.

Adapun perincian pembahasan sebagai berikut:

### **1. Upaya komite madrasah sebagai dewan Pertimbangan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Probolinggo**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, Peran komite madrasah dalam badan pemberi pertimbangan sudah terlaksana namun lebih ditekankan terhadap sebagai mediator antara pihak sekolah dan wali murid atau masyarakat. Dibawah ini adalah upaya komite madrasah sebagai dewan pertimbangan:



**GAMBAR 4.4**  
**Rapat Komite Madrasah**

Dalam hal ini peran komite madrasah sebagai badan pertimbangan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Probolinggo. Hal ini dapat dilihat dari aktifnya komite madrasah memberikan masukan maupun ide kepada sekolah terhadap program-program di sekolah entah itu melalui rapat secara formal maupun informal. Selain itu komite madrasah memberikan masukan mengenai sarana dan prasarana sekolah dan juga penganggaran program yang di danai oleh komite sekolah. Anggaran yang dimaksudkan disini adalah yang tidak didanai oleh DIPA dan sekolah. Komite madrasah

tidak akan menyetujui suatu program ketika dirasa kurang memberi manfaat atau membuat dari orang tua siswa keberatan.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2016 Tentang Komite Sekolah Pasal 1 dijelaskan bahwa komite sekolah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orangtua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan.<sup>55</sup>

Peneliti melihat bahwasanya hasil temuan di atas sudah mencerminkan peraturan yang sudah ditetapkan. Yakni diimplementasikan dengan baik meskipun masih harus dikembangkan lagi agar mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, dan menjadi salah satu komponen untuk mengembangkan mutu pendidikan. Hasil temuan peneliti sudah sesuai dengan kejadian yang sebenarnya terjadi di lapangan.

Komite madrasah sebagai badan pemberi pertimbangan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Probolinggo sudah terealisasi seperti contoh selalu diikutseratakan dalam rapat-rapat sekolah yang mencakup anggaran yang tidak ada dalam DIPA. Selain itu juga komite madrasah juga melakukan koordinasi secara informal sehingga suasana lebih santai dan kondusif. Dan selalu mendengarkan dan memperhatikan wali murid takutnya mempunyai keluhan atau keberatan masalah kebijakan, dana, program ketika ada yang keberatan maka komite sekolah akan memberikan ruang untuk musyawarah antara pihak sekolah dan wali

---

<sup>55</sup> Permendikbud RI No.75 Tahun 2016 Tentang Komite Sekolah, (Jakarta:2016),4

murid tentunya bersama komite sekolah juga sehingga menemukan kemufakan bersama.<sup>56</sup>

Hal tersebut sesuai dengan teori bahwasanya Komite madrasah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan baik pada jalur pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah.<sup>57</sup>

Berdasarkan teori yang dicantumkan di atas bahwasanya komite madrasah tidak hanya memberikan saran atau masukan untuk sekolah tetapi komite madrasah juga memberikan pertimbangan mengenai efisiensi pengelolaan pendidikan untuk memajukan lembaga sekolah.

Temuan tersebut selanjutnya dikaitkan dengan teori yang disampaikan oleh Sri Renani Pantjastuti bahwa seharusnya semua yang terkait visi, misi, dan tujuan, permasalahan pendidikan, serta program unggulan harus dirumuskan dan diselesaikan bersama.

## **2. Upaya komite madrasah sebagai dewan pendukung Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Probolinggo**

Menurut H.E.Mulysa dalam bukunya Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah tujuan dari didirikannya komite sekolah adalah:

Pertama, mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prkarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan dimadrasah. Kedua, meningkatkan tanggung jawab dan peran

<sup>56</sup> Hasil Observasi, Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Probolinggo, 01 Maret 2021

<sup>57</sup> Hasbullah, Otonomi Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 89.

serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan disekolah. Ketiga, menciptakan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan yang bermutu dalam sekolah.<sup>58</sup>

Berdasarkan teori di atas peneliti memahami bahwasanya antara teori dan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti sudah sesuai dengan yang ada di lembaga Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Probolinggo. Di bawah ini terdapat contoh yang mencerminkan dari Upaya komite madrasah sebagai dewan pendukung:



**Gambar 4.5**  
**Pertemuan Wali Murid dengan Pihak Madrasah**

kegiatan di atas mengenai sosialisasi terkait akan diadakannya pembangunan renovasi kelas dan taman, di kegiatan tersebut pihak sekolah dan komite mensosialisasikan terkait pembangunan tersebut dikarenakan dana pembangunan tidak masuk terhadap anggaran DIPA maka dari itu pihak sekolah dan komite madrasah meminta bantuan berupa materi atau tenaga. Namun pihak sekolah dan komite madrasah tidak memaksa.

<sup>58</sup> H.E Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala sekolah*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2013) Ed. 1 Cet. 3. 128

Dari pengertian di atas dan hasil temuan komite madrasah sebagai pertimbangan melakukan rapat membahas kebutuhan dana yang tidak termasuk DIPA di lapangan komite madrasah adalah organisasi sebagai mitra sekolah untuk bekerjasama mewujudkan tujuan sekolah melewati program-program yang telah ditentukan bersama oleh seluruh pihak sekolah.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti komite madrasah sebagai badan pendukung di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Probolinggo sudah cukup baik. Di tandai dengan komite madrasah selalu berperan aktif dan mendukung program-program yang ditentukan oleh sekolah dan ikut serta berpartisipasi dalam memecahkan masalah-masalah yang terjadi di sekolah. Komite madrasah selalu ikut andil dalam peran penting untuk mewujudkannya Mutu Pendidikan yang baik, melewati Sarana dan Prasarana yang mendukung dan lengkap. Kemudian memberikan bentuk dukungan berupa tenaga, materi, pemikiran.<sup>59</sup>

Peran pendukung yang dipegang oleh komite madrasah tidak hanya sebatas memberikan dorongan dan motivasi saja, namun lebih dari itu. Dengan berperan sebagai supporting agency ini, Komite madrasah dapat mendorong dan menyadarkan para orang tua dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan.<sup>60</sup>

Pendidikan khususnya lembaga (satuan) pendidikan tidak dapat berperan sebagai mana fungsinya sebagai lembaga pembentuk generasi

---

<sup>59</sup> Hasil Observasi, Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Probolinggo, 01 Maret 2021

<sup>60</sup> Sri Rerani Pantjastuti, Komite Sekolah, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2008), 85

beradab dan berpengetahuan tanpa mendapat dukungan besar dari masyarakat luas. Sebagai pendukung, peran komite madrasah diharapkan dapat mendorong orang tua siswa untuk berpartisipasi dalam pendidikan. Bentuk peran komite sekolah/majelis madrasah sebagai pendukung sekolah, juga dapat diwujudkan dengan menggalang dana dari masyarakat dalam rangka pembiayaan pendidikan di sekolah.

Temuan tersebut selanjutnya dikaitkan dengan Permenag 16 Tahun 2020 tentang komite madrasah bahwa komite madrasah mempunyai upaya sebagai dewan pendukung yang harus dijalankan.





## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai Peran Komite Sekolah dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Probolinggo maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Komite sekolah sebagai badan pemberi pertimbangan memberikan masukan maupun ide kepada sekolah terhadap program-program di sekolah entah itu melalui rapat secara formal maupun informal. Selain itu komite sekolah memberikan masukan mengenai sarana dan prasarana sekolah dan juga penganggaran program yang di danai oleh komite sekolah. Anggaran yang dimaksudkan disini adalah yang tidak didanai oleh DIPA dan sekolah. Komite sekolah tidak akan menyetujui suatu program ketika dirasa kurang memberi manfaat atau membuat dari orang tua siswa keberatan.
2. Komite sekolah sebagai badan pendukung di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Probolinggo sudah cukup baik. Di tandai dengan komite sekolah selalu berperan aktif dan mendukung program-program yang ditentukan oleh sekolah dan ikut serta berpartisipasi dalam memecahkan masalah-masalah yang terjadi di sekolah. Komite sekolah selalu ikut andil dalam peran penting untuk mewujudkannya Mutu Pendidikan yang baik, melewati Sarana dan Prasarana yang mendukung dan lengkap. Kemudian memberikan bentuk dukungan berupa tenaga, materi, pemikiran.

## B. Saran-saran

Setelah penelitian yang dilakukan dan dijabarkan dalam skripsi ini, maka penulis ingin memberikan saran terhadap pihak-pihak yang memiliki peran dalam mengembangkan mutu pendidikan. Peneliti memiliki saran yang ditujukan bagi beberapa pihak diantaranya :

1. Bagi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Probolinggo

Diharapkan terus bekerjasama dengan Komite Sekolah sebagai mitra agar bisa mewujudkan Mutu Pendidikan yang baik.

2. Bagi Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Probolinggo

Diharapkan terus memberikan semangat dan motivasi serta bekerjasama dengan komite sekolah agar bisa mewujudkan tujuan sekolah.

3. Bagi Komite Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Probolinggo

Diharapkan selalu semangat dan memberikan ide-ide, tenaga, secara maksimal untuk selalu membantu sekolah dalam mengembangkan Mutu Pendidikan.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Hendaknya memiliki pedoman dan panduan secara sistematis ketika meneliti Peran Komite Sekolah dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan di lokasi yang berbeda, serta mampu mengembangkan, mengkaji dan menyempurnakan penelitian terdahulu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Burhan Bugin, Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007.
- Chairul Anwar, Hakikat Manusia Dalam Dunia Pendidikan, Sebuah Tinjauan Filosofi, Yogyakarta: Suka – Press, 2014
- Deddy Mulyasa, Metodologi Penelitian Kualitatif: paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Lainnya .Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Dedi Supradi, Mengangkat Citra dan Martabat Guru. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000.
- Depdiknas, Permendiknas No. 78 tahun 2008 Tentang Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2008/2009
- Eka Prihatin, Manajemen Peserta Didik. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Engkoswara dan Aan komariah, Administrasi Pendidikan. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Fasli jalal dan Dedi Supriyadi, Reformasi Pendidikan Nasional dalam Konteks Otonomi Daerah Daerah. Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2001.
- Fitria Novitasari, Peran komite Sekolah dalam Meningkatkan Ketrampilan Siswa melalui Kegiatan Parent's Day di sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang, UIN Malang, SKRIPSI. Malang UIN Malik Press, 2013.
- H.E Mulyasa, Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala sekolah. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hasbullah, Otonomi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Hisyam Zaini, Desain Pembelajaran Di Perguruan tinggi. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2002.
- Imron Arifin, Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan. Malang: Kalimasahada, 1996.
- Kepmendiknas SK No. 004/U/2002, tentang acuan pembentukan komite sekolah. Jakarta: Sinar Grafika, 2003.
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 044/U/2002. YadiHaryadi, dkk., Pemberdayaan Komite Sekolah.
- Khairul Umam, Perencanaan Strategis dalam Upaya Peningkatan Mutu Lulusan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Malang I, Tesis MA. Malang: Pascasarjana UIN Malang, 2007.
- Lexi J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Maghfirazi Mulyadi, *Peran Komite dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MAN 1 Pidie*, SKRIPSI. Banda Aceh: UIN Er-Raniry Press, 2018.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Marzuki, *Metodologi Riset: Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial*. Yogyakarta: Ekonisia, 2015.
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisa Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Pres, 2007.
- Mita Lutfiyah, *Peran Masyarakat dalam Memajukan Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Selopajang 02 Desa Selopajang Timur Kecamatan Blado Kabupaten Batang*, SKRIPSI. Batang: UNS Press, 2013.
- Muhammad Fadhli Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Lhokseumawe *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, No. 02, 2017
- Nanang fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya, 2012.
- Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Permendikbud RI No.75 Tahun 2016 Tentang Komite Sekolah. Jakarta: 2016.
- Sallis, Edward, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi. Yogyakarta: IRCiSoD, 2010.
- Sri Renani Pantjastuti, dkk., *Komite Sekolah, Sejarah dan Prospeknya di Masa Depan*. Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2008.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015..
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* . Bandung: Alfabeta, 2011.
- Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo, 2002.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*. Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2011.
- Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2015.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS

Vera Mei Ringgawati, Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. Studi Multisitus di SMAN 1 Blitar dan SMAN 1 Sutojayan) THESIS, (Malang: UIN Maliki Press, 2016.



## Lampiran 1

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Hamim  
NIM : 084 143048  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Kepemimpinan Islam  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Tempat Tanggal Lahir : Probolinggo, 12 Juli 1995  
Alamat : RT 001/ RW 006, Kelurahan Sukoharjo, Kecamatan  
Kanigaran, Kota Probolinggo

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “Upaya Komite Madrasah Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Probolinggo Tahun 2020/2021” adalah benar-benar hasil karya asli saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 12 Juni 2021  
Penulis



**AHMAD HAMIM**  
NIM: 084 143048

## MATRIK PENELITIAN

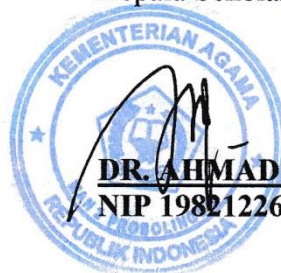
Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode	Fokus Penelitian
Peran Komite Sekolah Dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan di MAN 2 Jember	Peran komite sekolah	1. Pemberi pertimbangan  2. Pemberi dukungan	1. Melakukan Perencanaan 2. Rumusan Kebijakan  1. Tenaga 2. Pikiran 3. Materi	1. Primer a. Informan 1) Kepala Madrasah 2) Waka Sarpras 3) Komite sekolah b. Kegiatan c. Dokumen 1) SK Komite Sekolah 2) Struktur lembaga 3) Foto kegiatan 2. Sekunder a. Informan 1) Guru 2) Alumni 3) Orang tua siswa/masyarakat b. Kegiatan c. Dokumen 1) Profil lembaga	1. Pendekatan Kualitatif Deskripif 2. Jenis Penelitian: <i>Field Research</i> (penelitian lapangan) 3. Subyek Penelitian: Sumber Data Primer dan Sekunder 4. Penentuan Informan: <i>Purposive</i> 5. Lokasi Penelitian: MAN 2 Probolinggo 6. Teknik Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 7. Model Analisa Data: Model Miles dan Huberman 8. Keabsahan Data: Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik	1. Bagaimana peran komite sekolah dalam pertimbangan agar bisa mengembangkan mutu pendidikan di MAN 2 Probolinggo? 2. Bagaimana Komite Sekolah dalam memberikan dukungan kepada lembaga?
	Mutu pendidikan	1. Murid  2. Guru	1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotorik  1. Guru yang berkualitas			

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

### “Peran Komite Sekolah Dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan MAN 2 Probolinggo”

no	Hari / tanggal	Jenis kegiatan	Tanda tangan
1	JUM'AT 01 Jan 2021	Wawancara pra penelitian	1
2	SABTU 27 Febr 2021	Menyerahkan surat izin penelitian dan bservasi	2
3	SENIN 01 Mar 2021	Observasi Komite Sekolah MAN 2 Jember	3
4	SENIN 04 Mar 2021	Observasi mengenai letak geografis MAN 2 Probolinggo	4
5	SABTU 06 Mar 2021	Meminta Dokumen terkait Profil Sekolah dan Struktur MAN 2 Probolinggo	5
6	SENIN 08 Mar 2021	Wawancara dengan waka Sarana Prasarana MAN 2 Probolinggo mengenai peran komite sekolah	6
7	SABTU 13 Mar 2021	Wawancara dengan Ketua Komite Sekolah mengenai Peran Komite Sekolah	7
8	SENIN 15 Mar 2021	Meminta dokumen mengenai data pendidik dan murid MAN 2 Probolinggo	8
9	RABU 17 Mar 2021	Wawancara dengan Guru MAN 2 Probolinggo mengenai Komite Sekolah	9
10	JUM'AT 19 Mar 2021	wawancara dengan Bendahara Komite Sekolah mengenai Komite Sekolah	10
11	SENIN 22 Okt 2021	Wawancara dengan Kepala Sekolah MAN 2 Probolinggo mengenai Prean Komite Sekolah	11
12	JUM'AT 29 Mar 2021	Permohonan Surat Ijin selesai penelitian	12

Probolinggo, 29 Oktober 2021  
Mengetahui,  
Kepala Sekolah MAN 2 Probolinggo



**DR. AHMAD ZAMRONI, S.S., M.Pd**  
NIP 198212262009011007



## **PEDOMAN PENELITIAN**

### **A. Pedoman Observasi**

1. Aktivitas objek penelitian
2. Kondisi dan situasi objek penelitian

### **B. Pedoman Wawancara**

1. Bagaimana Peran Komite sekolah dalam mengembangkan Mutu Pendidikan MAN 2 Probolinggo

### **C. Pedoman Dokumentasi**

1. Profil MAN 2 Probolinggo
2. Sejarah berdirinya MAN 2 Probolinggo
3. Visi dan Misi MAN 2 Probolinggo
4. Data Pendidik di MAN 2 Probolinggo
5. Data siswa MAN 2 Probolinggo
6. Struktur Sekolah MAN 2 Probolinggo
7. Struktur Komite Sekolah
8. Dokumen lain memperkuat analisis objek pembahasan

**IAIN JEMBER**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B. 0956/In.20/3.a/PP.00.9/12/2020 16 Desember 2020  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MAN 2 PROBOLINGGO  
Krajan 2, karanggeger, kec Pajajaran, Probolinggo, Jawa Timur 67281

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Ahmad Hamim  
NIM : 084143048  
Semester : XIII  
Prodi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN MUTU PENDIDIKAN MAN 2 PROBOLINGGO** selama **30 ( tiga puluh )** hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu DR. AHMAD ZAMRONI, S.S, M. Pd. .

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Ketua Komite sekolah
3. Guru
4. Waka Sarpras

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

Jember, 16 Desember 2020

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



**Mashudi**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PROBOLINGGO  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2**

Jl. Raya Karanggeger No. 48b Kec. Pajajaran Telp / Fax (0335) 841583  
Email : man\_pajajaran@yahoo.co.id, official@manpajajaran.sch.id  
Website:www.manpajajaran.sch.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : B-069/Ma.13.8.2/PP.00.6/04/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Zamroni, SS. M. Pd.  
Jabatan : Kepala Madrasah  
NIP : 198212262009011007  
Unit kerja : MAN 2 Probolinggo  
NPSN/NSM : 20579882/131135130002

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ahmad Hamim  
NIM : 084143048  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : FTIK

Benar – benar telah melaksanakan penelitian pada tanggal 29 Februari s.d 29 Maret 2021 dengan judul **“Peran Komite Sekolah dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan MAN 2 Probolinggo”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Probolinggo, 29 Maret 2021  
Kepala



Ahmad Zamroni



**KEPUTUSAN  
KEPALA MAN 2 PROBOLINGGO  
NOMOR : B- /Ma.13.8.2/KP.00.3/1/2021**

**TENTANG  
KOMITE MADRASAH  
MAN 2 PROBOLINGGO**

- Menimbang** : bahwa dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan MAN 2 Probolinggo, maka perlu adanya kerjasama yang baik antara guru dengan orang tua siswa sehingga perlu dibentuk pengurus komite.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional  
2. Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2005 tentang Sistem Nasional Pendidikan  
3. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan  
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah
- Memperhatikan** : PMA No. 16 Tahun 2020 Komite Madrasah

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : **PEMBENTUKAN SUSUNAN KEPENGURUSAN KOMITE MAN 2 PROBOLINGGO PERIODE 2021-2023**
- Pertama** : Susunan Kepengurusan Komite Madrasah terlampir
- Kedua** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.
- Ketiga** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Probolinggo  
Pada Tanggal : 2 Januari 2021

Kepala Madrasah

  
Ahmad Zamroni

**Tembusan :**

1. Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo
2. Arsip

Lampiran : SK Kepala MAN 2 Probolinggo

Nomor : B- /Ma.13.8.2/KP.00.3/1/2021

Tanggal : 2 Januari 2021

**SUSUNAN KOMITE MADRASAH  
MAN 2 PROBOLINGGO**

Pelindung : Kepala MAN 2 Probolinggo  
Pengarah : 1. Yayasan Nurul Hasan  
2. Pengawas MAN 2 Probolinggo

Ketua : SARIWAN, S.Pd, M.MPd.  
Sekreiaris : HADISUN, M. MiPd.  
Bendahara : SUPRIYATEN, S.Pd

Anggota : 1. KHOLILI, S. Pd.  
2. USWATUN HASANAH  
3. SULISTIANI, S.Pd  
4. YONO  
5. Drs. SHOLEHUDDIN

## DOKUMENTASI



**Rapat Koordinasi Komite Madrasah dengan Sekolah MAN 2 Probolinggo**



**Wawancara Bersama Dengan Guru MAN 2 Probolinggo**



Rapat Koordinasi Komite Madrasah



Struktur Organisasi

IAIN JEMBER



**Ruang Komite Madrasah**



**Wawancara dengan Salah Satu Guru**





## BIODATA PENULIS



### 1. BIODATA PRIBADI

Nama : Ahmad Hamim  
Tempat/Tgl. Lahir : Probolinggo, 12 Juli 1995  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Status : Belum Menikah  
Alamat : Jl. KH. HASAN GG. KASTIR, RT/RW:  
001/006, KEL. SUKOHARJO KEC. KANIGARAN KOTA  
PROBOLINGGO  
No HP : 085232040717

### 2. RIWAYAT PENDIDIKAN

#### A. Formal

1. MI. ZAINUL YASIN
2. MTs. RIYADLUS SHOLIHIN
3. MA. NURUL YAQIN
4. IAIN Jember